

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

**PT. SEMEN TONASA KABUPATEN PANGKEP**

**Disusun dan Diusulkan oleh**

**ANDI ANNISA AS**

**Nomor Stambuk : 10561 05076 14**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

**MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

**PT. SEMEN TONASA KABUPATEN PANGKEP**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Jurusan Ilmu  
Administrasi Negara (S.Sos)

**Disusun dan Diusulkan Oleh :**

**ANDI ANNISA AS**

**Nomor Stambuk 10561 05076 14**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep  
Nama Mahasiswa : Andi Annisa AS  
Stambuk : 10561 05076 14  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Jaelan Usman, M.Si

Pembimbing II



Dr. H. Samsir Rahim, S.Sos., M.Si

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Unismuh Makassar



Dr. Hj. Ihyan Malik, S.Sos, M.Si

Ketua Jurusan  
Ilmu Administrasi Negara



Nasrul Haq, S.Sos., M.PA

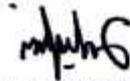
## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan mengujiujian Skripsi Dekan Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Nomor : 0007/FSP/A. 1 – VIII/II/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.I) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Sabtu tanggal 09 Februari tahun 2019.

## TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji :

1. Dr. Jaelan Usman, M.Si (Ketua)

(  )

2. Abd. Kadir Adys, SH., MM

(  )

3. Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH., MH

(  )

4. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd

(  )

## **PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Andi Annisa As

Nomor Stambuk : 10561 05076 14

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, seklaipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 2 Februari 2019

Yang menyatakan

**Andi Annisa As**

## ABSTRAK

**Andi Annisa As. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep** (dibimbing langsung oleh Jaelani Usman dan Samsir Rahim)

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan proses perlindungan pekerja dalam kegiatan yang dilakukan pekerja pada suatu perusahaan atau tempat kerja yang menyangkut risiko baik jasmani dan rohani para pekerja. Berdasarkan hal tersebut peneliti terdorong untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (menjelaskan kondisi objek dengan cara-cara ilmiah) dengan informan sebanyak 10 (Sepuluh) orang yang dipilih berdasarkan pandangan dari penulis bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan informasi mengenai masalah yang diteliti, antara lain: Kepala Biro K3, Kepala Seksi Pabrik K3, Kepala Regu Inpeksi TTA dan KTA, Kepala Regu Pemadam Kebakaran, Pelaksana TTA dan KTA, Pelaksana Kiln, Pelaksana Rambu-rambu, Pelaksana Supir Damkar, Pelaksana Apar dan Hydran, dan Pelaksana Pemadam Kebakaran Pabrik. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen antara lain, observasi dan dokumentasi serta dikembangkan dengan hasil wawancara terhadap informan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* semua sudah sesuai dengan prinsip manajemen dalam penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa dan menunjukkan hasil yang sudah maksimal.

*Kata Kunci : Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji bagi Allah Tuhan yang Maha Agung dengan Cinta-Nya yang masih memberikan kesempatan kepada penulis untuk merampungkan tugas akhir ini yang mengangkat judul “**Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep**” Berbagai kendala yang dihadapi penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini dijadikan penulis sebagai proses pembelajaran, pengalaman, pendewasaan sekaligus rahmat dari ALLAH SWT yang mampu mentransformasikan prespektif penulisan dalam memaknai sesuatu.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih yang setinggi-tingginya kepada orang-orang yang memberikan bantuan secara moril maupun material, serta kepada **Dr Jaelani Usman, M.Si**, selaku pembimbing I dan Ibu **Dr. Samsir Rahim, S.Sos, M.Si** selaku pembimbing II, atas waktu luangnya yang diberikan disela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan, mulai dari penyusunan proposal sampai terselesaikannya skripsi ini. Rasa terimakasih juga diberikan kepada pihak-pihak yang turut membantu, serta memberi pengaruh kepada penulis selama ini, yaitu:

1. Bapak Rektor **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE. MM**, atas kebijaksanaan dan bantuan fasilitas yang diberikan.

2. Ibu **Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos. M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan study.
3. Bapak **Dr. Burhanuddin, S.Sos. M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala bimbingan yang telah diberikan selama ini.
4. Bapak **Nasrulhaq, S.Sos, M.PA** Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberi bimbingan akademik kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis selama mengeyam pendidikan dibangku perkuliahan.
6. Kepada seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memotifasi penulis agar segera menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepada Kedua Orang Tua yang sangat saya cintai Ayahanda **Andi Muh. Sain Asta, S.Sos** dan Ibunda **Hj. Aminah, HN** yang telah banyak memberi sumbangsi materi dan moral selama kuliah.
8. Kepada kakak dan ke-dua adik yang sangat saya cintai **Andi Sasmita Fitri AS, Amd.Keb** **Andi Alrijal Anugrah AS** dan **Andi Aswar Rajab AS** yang telah memberi saya semangat pada saat penyusunan skripsi ini.

9. Kepada Kepala Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Semen Tonasa Bapak **Ir. H. Basri** beserta seluruh jajaran Biro K3 yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung.
10. Kepada **Rachmat Aprianto** yang telah banyak membantu, memberi saran, dukungan serta motivasi kepada penulis.
11. Kepada **M. Ardi S.Sos** dan sahabat saya tercinta Reski devi, Fera juliana, Siti aulia, Mentari, Sarmila, Dian ayu, Musdalifa, Selviana, Dian lestari Lilis cahyani, Randi, Erwin, Bams, serta kelas ADN'G 2014 yang tak pernah bosan memberikan motivasi dan bantuan moril dalam penulisan Skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Hanya ALLAH SWT, yang menentukan segalanya dan semoga kalian mendapat pahala yang berlimpah ganda dari ALLAH SWT,

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tetapi setiap manusia berpotensi melakukan gerak menyempurna. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk referensi hidup di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini diberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak, dan semoga ALLAH SWT memberikan pahala yang berlimpah atas segala kebaikan kita semua. Amin.

Makassar, 03 februari 2019

**Andi Annisa As**

## DAFTAR ISI

Halaman judul .....	i
Halaman pengesahan .....	ii
Halaman Penerimaan Tim.....	iii
Pernyataan keaslian karya ilmiah .....	iv
Abstrak .....	v
Kata pengantar .....	vi
Daftar isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Manajemen .....	7
1. Pengertian Manajemen .....	7
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	10
3. Pelaku-pelaku Manajemen .....	14
4. Peran-peran Manajemen .....	16
B. Tinjauan Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	18
1. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	18
2. Pengertian Keselamatan Kerja .....	19
3. Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	20
C. Kerangka Pikir .....	23
D. Fokus Penelitian .....	24
E. Deskripsi Fokus Penelitian .....	25

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	26
B. Jenis dan Tipe Penelitian .....	26
C. Sumber Data .....	27
D. Informan Penelitian .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	29
G. Keabsahan Data .....	30

### BAB IV HASIL

A. Deskripsi dan Objek Penelitian	
1. Letak Geografis dan Topografi .....	31
2. Gambaran Umum PT. Semen Tonasa.....	35
B. Program Kerja dan Penerapan K3 PT. Semen Tonasa	
1. Program Kerja Biro K3 .....	42
2. Penerapan K3 .....	44
3. Srtuktur Biro K3 .....	53
4. Inisiatif Strategi Biro K3.....	54
C. Data Kecelakaan Kerja .....	54
D. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep	
1. Planning .....	56
2. Organizing .....	63
3. Actuating .....	71
4. Controlling .....	79

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89

DAFTAR PUSTAKA .....	90
----------------------	----

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian .....	28
Tabel 4.1 Data Luas Wilayah.....	34
Tabel 4.2 Strategi Biro K3 Tahun 2018.....	54
Tabel 4.3 Data Kecelakaan Kerja PT. Semen Tonasa.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1 Struktur Biro Keselamatan Dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa.....	67

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi industri di era seperti saat ini, persaingan di bidang industri semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan tersebut menuntut suatu perusahaan mampu bertahan dan berkompetisi dalam situasi apapun. Salah satunya ialah dengan meningkat dan menjaga produktivitas kerja. Produktivitas merupakan sikap yang mempunyai perspektif bahwa tingkat hidup hari ini jauh lebih baik di banding hari kemarin dan di masa mendatang. Dengan demikian, pengertian produktivitas yaitu pembandingan antara hasil yang capai dengan keseluruhan sumberdaya dipergunakan.

Frank E. Bird dalam kurniawidjadja (2010) teori kecelakaan Loss Causation Model mengemukakan bahwa penyebab yang melatar belakangi terjadinya kecelakaan kerja karena faktor manajemen. Teori yang dikemukakan menggambarkan perbaikan sistem manajemen adalah langkah efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Sistem manajemen untuk mencegah kecelakaan kerja harus melibatkan semua aspek dalam perusahaan, mulai dari pimpinan perusahaan sampai dengan karyawan level bawah. Hal ini bertujuan agar proses penerapan dari manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat berjalan efektif dan mencegah resiko terjadinya kecelakaan kerja.

Masalah perlindungan tenaga kerja ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya industrialisasi dan teknologi, kondisi demikian tentunya menuntut perusahaan agar perlindungan tenaga kerja dapat di tingkatkan yang ditinjau dari produktivitas keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja yang dapat berpengaruh pada prestasi kerja. Dalam mencapai tingkat prestasi kinerja tidak mudah, sebab kendala yang dihadapi perusahaan ialah sumber daya manusia.

Manusia yang merupakan faktor yang penting, karena sumber daya manusia adalah aset dalam proses produksi dan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Suatu proses produksi yang tidak lancar karena kecelakaan kerja akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi kerja. Penurunan prestasi kerja dapat terjadi karena mesin yang rusak, karyawan yang cedera dan kelengkapan peralatan kerja. Prestasi kerja itu sendiri akan optimal bila tenaga kerja sudah terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya.

Sebuah perusahaan, manajemen menjadi suatu hal sangat penting sebab manajemen merupakan salah satu pondasi berjalan baiknya suatu perusahaan, khususnya manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, terutama pada PT. Semen Tonasa yang lebih mengandalkan sumber daya manusia yang rentan terhadap kecelakaan kerja, berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, merupakan penjaminan kesejahteraan bagi karyawan pada PT. Semen Tonasa. Dan di berlakukan secara wajib bagi seluruh perusahaan.

Keselamatan dan kesehatan kerja akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan tenaga kerja yang baik. Keselamatan dan kesehatan kerja ini akan ditanamkan pada diri masing-masing individu karyawan dengan cara penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari arti penting keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk perusahaan. Apabila banyak terjadi kecelakaan kerja, maka tenaga kerja banyak yang menderita, angka absensi diperusahaan meningkat, hasil produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin membesar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi tenaga kerja maupun perusahaan yang bersangkutan, karena mungkin tenaga kerja terpaksa berhenti bekerja sebab sakit sementara atau cacat tetap yang diakibatkan oleh proses kerja yang tidak aman atau peralatan kerja yang salah pada pengoperasiannya.

Menyadari tentang pentingnya sistem keselamatan dan kesehatan kerja di Biro K3 PT. Semen Tonasa, perusahaan semen terkemuka yang berada di kawasan Indonesia

timur ini menangani masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja mulai dari perumusan prosedur, pelaksanaann hingga pengawasan dan pengendalian. Hal ini bertujuan agar produktivitas untuk meningkatkan kebutuhan terpenuhi dan sesuai target yang ditetapkan, dan mengurangi tingkat kecelakaan kerja.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan, belum maksimalnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, hal ini terindikasi dengan berbagai peristiwa kecelakaan kerja di PT. Semen Tonasa, hal demikian bisa muncul karena kurang maksimalnya penerapan tentang manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, mulai dari perencanaan yang kurang efektif seperti kurangnya penggunaan alat pelindung diri yang digunakan saat bekerja dan tidak adanya perhatian dari pekerja akan keselamatan dari pekerja itu sendiri, agar resiko kecelakaan kerja dapat berkurang. Timbulnya kecelakaan kerja biasanya sebagai akibat dari kelalaian tenaga kerja karena kurangnya keterampilan, tindakan yang paling tepat dilakukan Biro K3 ialah melakukan pelatihan keterampilan kerja sebagai upaya mengurangi timbulnya kecelakaan kerja, kerusakan dan pemeliharaan alat-alat kerja.

Persiapan yang dilakukan untuk mengantisipasi dan mengurangi angka kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh faktor bahaya dan resiko kecelakaan kerja terdiri dari identifikasi bahaya, pada penelitian ini peneliti berupaya menemukan dan mengkaji proses persiapan yang dilakukan Biro K3 PT. Semen Tonasa dalam menganggulangi resiko kecelakaan kerja, sebab berdasarkan data yang penelti temukan ada sebanyak 35 kasus kecelakaan kerja pada PT. Semen Tonasa dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018.

Masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja tidak lepas dari kegiatan dalam perusahaan secara keseluruhan, maka pola-pola yang harus dikembangkan pada Biro K3 harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan manajemen

keselamatan dan kesehatan kerja, indentifikasi kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman harus diterapkan lebih maksimal, dengan mengenali kondisi perusahaan yang rawan kecelakaan, pada wilayah ini peneliti menemukan masih perlunya suatu tindakan yang efisien dan efektif dalam melakukan indentifikasi pada daerah pabrik yang rawan dari kecelakaan kerja.

Meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja tidaklah cukup hanya dengan perlengkapan alat kerja dan keterampilan tenaga kerja, tetapi perlu dilakukan pengawasan berupa peraturan yang harus dipatuhi tenaga kerja, hal ini dilakukan agar tenaga kerja sadar terhadap kesehatan dan keselamat kerja dan mengurangi kecelakaan.

PT. Semen Tonasa sendiri masih kurang memperhatikan manajemen keselamatannya, apakah sudah berjalan dengan baik ataupun ada masalah dalam manajemen itu sendiri, pengawasan perusahaan terhadap manajemen Keselamatan masih sangat minim, kemudian karyawan/ pekerja yang masih kurang kesadaran dan tidak disiplin terhadap kelengkapan keselamatan dan kesehatan kerja, baik itu pemakaian helm dan masker demi menunjang keselamatan dan kesehatan bagi masing-masing pekerja. serta perusahaan memberikan tunjangan kartu kesehatan setiap karyawan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas maka penulis mengambil judul **“Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

*Bagaimana Planning, Organising, Actuating dan Controlling dalam Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Biro K3 PT. Semen Tonasa ?*

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Biro K3 PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis keilmuan yaitu bagi perkembangan ilmu administrasi, melalui pendekatan serta metode-metode dalam upaya menggali pendekatan-pendekatan baru dalam aspek manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

#### 2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran serta informasi bagi PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen.

Banyak sumber mengenai istilah manajemen secara *etimologis*, di antaranya istilah manajemen (*Manus*) berasal dari bahasa latin yaitu “tangan” (*Online Etymology*), dalam bahasa Italia *maneggiare* berarti “mengendalikan”, kemudian bahasa Prancis *management* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur” (*Oxford English Dictionary*), Sedangkan dalam bahasa Inggris *to manage* adalah istilah manajemen yang berarti mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses aktivitas dan diatur berdasarkan urutan dan fungsinya dinamakan *Manajemen*. Jadi manajemen merupakan suatu untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi, baik itu organisasi bisnis, organisasi sosial, dan organisasi pemerintah.

Ermaya Surdanita (Nawawi Zaidan 2013:14) manajemen merupakan kemampuan yang berhubungan dengan usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan jalan menggunakan manusia dan berbagai sumber yang tersedia dalam suatu organisasi dengan cara seefisiensi mungkin. Manajemen adalah pengkoordinasian seluruh sumber daya dengan proses pengorganisasian, perencanaan dan penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan dalam mencapai tujuan. J.G.Longenecker (Nawawi Zaidan 2013:11) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kegiatan manajer dalam

mengambil keputusan, mengoordinasikan usaha-usaha kelompok, dan kepemimpinan.

Mary Parker Follet (Nawawi Zaidan 2013:11) mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Artinya para pimpinan (manajer) dalam mencapai tujuan organisasi melalui sumber daya manusia memerlukan sebuah seni. Encyclopedia Of The Social Science (Nawawi Zaidan 2013:12) bahwa manajemen merupakan proses di mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi.

Henry L. Sisk (Nawawi zaidan 2013:03) mendefinisikan manajemen sebagai koordinasi dari semua sumber (tenaga manusia, dana, material, waktu, metode kerja, dan tempat) dalam mencapai sasaran yang diinginkan melalui proses perencanaan, pengarahan, dan pengorganisasian. Secara umum para ahli dalam mengartikan dan mendefinisikan ada berbagai ragam ada yang mengartikan dengan ketatalaksanaan, manajemen pengurusan, dan lain sebagainya. Seperti di sebutkan sebelumnya, jika digeneralisasi, dapat dinyatakan bahwa setelah dilihat dari literatur-literatur yang ada pengertian manajemen dapat di lihat dari tiga pengertian:

- a. Manajemen sebagai suatu proses
- b. Manajemen sebagai kolektivitas manusia
- c. Manajemen sebagai ilmu dan seni

John D. Millet (Sukarna, 2011; 2), Manajemen merupakan proses dalam membimbing dan memberi fasilitas kepada tenaga kerja yang terorganisir dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Manajemen menurut Hasibuan, (Torang, 2013:165) merupakan ilmu dan seni untuk mengatur segala proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya agar lebih efektif, efisien dalam mencapai tujuan. Sedangkan pendapat Miller bahwa manajemen merupakan proses mengendalikan dan melancarkan pekerjaan orang-orang yang terorganisir secara kelompok maupun formal dalam memperoleh tujuan yang diinginkan.

George R. Terry dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011:3), juga menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predetermined objective through the efforts of other people* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.

Appley dan Oey (201:16) Manajemen merupakan seni dan ilmu yang terdapat strategi pemanfaatan pikiran dan tenaga manusia dalam melaksanakan suatu aktivitas dan mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai. Teknik-teknik dalam manajemen memiliki nilai-nilai estetika kepemimpinan dalam mempengaruhi, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh aspek yang saling menunjang dalam mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Jika dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan melalui pemanfaatan sumber daya dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Athoilla, 2010).

Manajemen sangat penting dalam aktivitas individu maupun kelompok untuk pencapaian tujuan dalam suatu organisasi. Manajemen berfokus pada proses dengan maksud membutuhkan sumber daya manusia, keterampilan, dan pengetahuan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh karena itu kesuksesan suatu organisasi tergantung pada penggunaan manajemen dengan baik. (Torang,2013: 165). Berdasarkan pengertian di atas, penulis berkesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu yang mengatur proses dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai agar mendapatkan hasil yang sesuai.

## **2. Fungsi-fungsi Manajemen.**

Fungsi-fungsi manajemen merupakan dasar dari elemen yang melekat pada proses manajemen yang menjadi acuan oleh pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan yang ingin dicapai.

George R. Terry (Sukarna,2011:10) ada empat fungsi-fungsi manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Yang disingkat POAC yaitu sebagai berikut:

### **a. *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan merupakan memilih fakta dan menghubungkan fakta-fakta dan menggunakan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam agenda yang akan di perlukan dalam mencapai tujuan, dalam penempatan tenaga kerja terhadap kegiatan tersebut maka penyediaan faktor physic yang serasi untuk keperluan kerjaan dan penunjukan wewenang, yang di berikan kepada setiap sumber daya manusia yang berhubungan pada setiap pelaksanaan kegiatan di harapkan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

*Actuating* atau pelaksanaan merupakan pembangkit dalam mendorong anggota kelompok supaya berusaha keras dalam mencapai tujuan agar berjalan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian dari pimpnan.

Menurut Sastrohadiwiryo (2005;25-26) manajemen terdiri dari :

a. Planning

Planning atau perencanaan ialah proses dari berbagai rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan terlebih dulu dengan tujuan yang di harapkan pada periode waktu dalam tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Organizing

Organizing atau Pengorganisasian adalah rangkaian dari berbagai proses kegiatan untuk pembagian kerja yang direncanakan kemudian diselesaikan oleh kelompok pekerjaan, hubungan dalam penentuan pekerjaan yang baik serta pemeliharaan fasilitas dan lingkungan pekerjaan yang layak.

c. Directing

Directing atau Pengarahan merupakan rangkaian suatu kegiatan dalam memberi instruksi dari pimpinan kepada bawahan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

d. Motivating

Motivating atau motivasi ialah rangkaian proses kegiatan dari seorang pimpinan untuk memberi semangat dan dorongan kepada karyawan untuk melaksanakan suatu kegiatan sebagaimana yang diharapkan.

e. Controlling

Controlling atau pengendalian merupakan rangkaian proses kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ketidaksesuaian rencana kegiatan dan tahapan, perlu diadakan suatu tindakan perbaikan.

Sedangkan Henry Fayol menjelaskan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1) Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan fundamental dari fungsi dasar manajemen, sebab pengarahan, pengorganisasian, pengendalian dan koordinasi terlebih dahulu harus direncanakan. Perencanaan yang dinamis dapat diubah sesuai kondisi dan waktu saat itu dan ditujukan pada ketidakpastian di masa yang akan datang dengan adanya perubahan situasi dan kondisi, sedangkan perencanaan dari hasil akan diketahui pada masa depan.. Tentunya setiap

instansi maupun organisasi sebelum dan melaksanakan kegiatan terlebih dahulu melakukan perencanaan.

## 2) Organizing

Organizing atau pengorganisasian merupakan proses dinamis dalam fungsi manajemen, pengorganisasian diartikan sebagai penentuan pekerjaan yang mesti dilakukan di kelompokkan dengan tugas dan membagi pekerjaan pada setiap karyawan penetapan departemen-departemen (subsistem) dan penentuan hubungan-hubungan.

## 3) Commanding

Commanding atau pengarahan adalah fungsi yang penting dan dominan pada proses manajemen. Setelah ada rencana, organisasi dan karyawan maka fungsi ini dapat diterapkan. Untuk merealisasi fungsi ini maka tujuan proses manajemen di mulai. Namun, kesulitan dalam penerapan fungsi ini lebih sulit, kompleks dan rumit karena keinginan setiap karyawan sepenuhnya belum terpenuhi. Syamsi (1994:124) menyatakan bahwa pengungkapan prinsip-prinsip di tujukan pada perpaduan antara tujuan organisasi dan tujuan perorangan, kerjasama antara pimpinan dan partisipasi dalam membuat keputusan, untuk menjalin komunikasi yang baik dan pengawasan yang efektif dan efisien.

## 4) Coordinating

Sesudah di lakukannya pendelegasian pembagian kerja dan wewenang kepada setiap karyawan oleh pimpinan, pengkoordinasian merupakan langkah selanjutnya. Setiap karyawan sebagian pekerjaan dari perusahaan,

karena pekerjaan setiap karyawan harus diintegrasikan, di satukan, diarahkan dalam mencapai tujuan. Tanpa pekerjaan dan koordinasi dari setiap karyawan maka tidak akan tercapai tujuan dari perusahaan.

#### 5) Controlling

Controlling atau pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses manajemen yang sangat penting dan menentukan setiap pelaksanaan dari proses manajemen, oleh karena itu harus dilakukan sebaik mungkin.

Dari perbandingan beberapa fungsi-fungsi manajemen tersebut, semua diawali dengan planning atau perencanaan, karena dalam menentukan tindakan yang ingin dilakukan haruslah terencana terlebih dahulu. Organizing atau pengorganisasian berada pada posisi kedua setelah planning menurut beberapa ahli. Pengorganisasian juga merupakan pembagian kerja yang berkaitan erat dengan fungsi-fungsi perencanaan karena direncanakan juga. Selanjutnya setelah kedua fungsi tersebut diterapkan maka fungsi pengarahan atau actuating yang diterapkan. Tetapi coordinating atau pengkoordinasian juga merupakan penambahan setelah fungsi pengarahan. Fungsi coordinating ialah untuk mengatur karyawan agar bisa bekerja sama agar terhindar dari perpecahan, kekacauan dan kekosongan kerja. Kemudian dalam proses manajemen fungsi pengendalian atau controlling merupakan obsi terakhir.

### 3. Pelaku-Pelaku Manajemen

- a. *Top Manager (manajemen puncak)*, atau biasa dikenal executive officer yang bertugas merencanakan strategi dan kegiatan perusahaan dan mengarahkannya. Jabatan yang dimaksud manajer puncak seperti

Presiden Direktur, Direktur Utama, Direktur, CEO (*Chief Executive Officer*) dan lain-lain.

- b. *Midle Manager (manajemen menengah)* : berada diantara manajemen puncak dan manajer lini pertama dan sebagai penghubung keduanya. Jabatannya meliputi kepala bagian, pimpro (pimpinan proyek), manajer divisi, manajer pabrik dan manajer sumber daya manusia (SDM), manajer pemasaran, manajer keuangan, manajer cabang, dan sekretaris disebut juga manajer fungsional.
- c. *First Line Manager (manajemen lini pertama)*, di kenal dengan istilah manajemen oprasioanl, merupakan manajemen tingkat paling bawah dan bertugas memimpin karyawan dan mengawasi karyawan yang non manajerial dalam proses produksi. Manajer juga dapat disebut supervisor, manajer sift, manajer kantor, manajer area, manajer departemen. dan para pengawasan yang terkait dengan pelaksanaan tugas/pekerjaan.

Tugas manajer secara umum adalah : perencanaan (planning) pengorganisasian (organizing) pengarahan (Directing) pengadilan (Controlling) dan ada dua keahlian dasar yang mesti dimiliki manajer yaitu:

- 1) Keahlian berkomunikasi dan keahlian memecahkan Masalah
- 2) *Non Manajer*, yaitu : Karyawan adalah sumber daya manusia dan merupakan penggerak dalam sebuah perusahaan
- 3) Orang-orang dan perusahaan yang ada dalam lingkungan perusahaan, seperti : *Supervisor* adalah seorang yang mengenai orang-orang yang memproduksi atau melakukan kinerja pelayanan. Pimpinan proyek

adalah seorang yang menerima tanggungjawab dalam mengelola proyek.

#### **4. Peran-Peran Dalam Manajemen**

Istilah peran manajemen menunjuk pada pola tingkah laku manajerial. Menurut Nicholas M. Butter manusia dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu: orang yang membuat sesuatu terjadi, orang yang melihat sesuatu terjadi, dan orang yang tidak tahu apa yang terjadi. Manajer harus membuat perencanaan pada setiap pekerjaan dan menetapkan standar kerjanya. Manajer harus dapat mengorganisasi orang lain dengan memberikan tugas, dan kemudian mengkoordinasi mereka. Manajer juga harus menjadi seorang pemimpin, dan mendorong orang lain untuk berbuat sesuatu yang paling baik. Manajer harus selalu membandingkan apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, dan memperbaiki penyimpangan-penyimpangan. Semua ini ditujukan untuk menghasilkan sesuatu lebih banyak dan lebih baik.

Secara garis besar menurut pendapat Henry Mintzberg (2010 : 81), dalam ilmu manajemen seorang manajer dapat memainkan sepuluh peran di tempatnya bekerja. yaitu peran antar pribadi, peran sebagai informasional, peran sebagai pengambilan keputusan yang akan dijelaskan di bawah ini :

##### **1. Peran sebagai Hubungan antar pribadi meliputi:**

Pertama, peran sebagai tokoh atau lambang (*figurehead*): manajer dianggap sebagai simbol untuk mempersatukan dalam kegiatan *team work*, diperlukan untuk menjaga kewajiban yang bersifat sosial dan legal.

2. Peran sebagai informasional meliputi:

Pertama, peran sebagai pemantau (*monitor*): menerima dan mencari berbagai informasi mutakhir untuk mengembangkan paham yang menyeluruh pada organisasi dan lingkungan, kedua peran sebagai penyebar (*disseminator*) informasi yang diterima akan diteruskan pada bawahan atau anggota organisasi, baik bersifat faktual maupun yang menyangkut interpretasi dan pemanduan berbagai posisi nilai dari pengaruh keorganisasian. Ketiga, peran sebagai juru bicara (*spokesman*): informasi yang diteruskan kepada orang luar tentang rencana, tindakan dan kebijakan dari hasil organisasi bertindak sebagai pakar berkenan dengan industri organisasian.

3. Peran sebagai pengambilan keputusan meliputi:

Pertama, peran sebagai wirausaha (*entrepreneur*): meneliti organisasi dan lingkungannya untuk mendapatkan peluang dan memprakarsai “rancangan proyek perbaikan” untuk membawahkan perubahan, dan juga menyelia perancangan proyek tertentu. Kedua, peran sebagai pengendali gangguan (*disturbance handler*): bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan tatkala organisasi dihadapkan pada gangguan penting, yang tidak diharapkan. Ketiga, peran sebagai pengalokasian sumber daya (*resources allocation*): bertanggung jawab atas pengalokasian semua jenis sumber daya organisasian dalam pelaksanaannya membuat atau setuju dengan keputusan menyangkut organisasi.

## **B. Tinjauan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

### **1. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Malayu S.P. Hasibuan (2003:18) keselamatan dan kesehatan kerja ini dapat membuat karyawan dan memelihara karyawan jauh lebih baik. Keselamatan dan kesehatan kerja perlu di tanam dalam kepala setiap karyawan, hal ini dapat dilakukan dengan baik melalui pembinaan dan penyuluhan agar kesadaran mereka tentang keselamatan kerja baik untuk dirinya dan perusahaan.

Chris Rowley & Keith Jackson ( 2012 :177 ), mengatakan bahwa :  
“Kesehatan dan keselamatan atau dengan lebih tepatnya, kesehatan dan keselamatan kerja ( K3 ) – memperhatikan mengenai masalah pada manajemen resiko dalam pekerjaan, yang dimana bisa berakhir dengan kecelakaan, dan kesehatan yang buruk.

Sedangkan menurut Mangkunegara (2002), keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu prespektif dalam upaya menjamin kesempurnaan dan keutuhan baik jasmani dan rohani tenaga kerja khusus dan umumnya.

Malthis dan Jackson (2003) mengatakan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan istilah yang erat kaitannya, keselamatan dan kesehatan kerja mengacu pada mental dan kesejahteraan emosional, keadaan umum fisik, serta karyawan terbebas dari penyakit yang mengganggu aktivitas, praktik manajemen keselamatn dalam organisasi di bentuk agar karyawan dapat dipertahankan menjadi lebih baik secara keseluruhan.

Keselamatan dan kesehatan kerja melindungi pekerja guna mewujudkan kinerja yang optimal. Upaya tersebut dilakukan dengan tindakan pencegahan untuk memberantas penyakit dan kecelakaan akibat kerja, bagaimana upaya pemeliharaan dan peningkatan gizi dan mempertinggi produktifitas dan efektivitas manusia hingga tujuan pencapaian tujuan perusahaan baik dan tidak meninggalkan masalah. Kemudian perlindungan terhadap masyarakat disekitar lingkungan perusahaan bebas dari limbah dan polusi (Husni, 2005:139).

Keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi fisikal maupun psikologis tenaga kerja akibat dari lingkungan kerja yang ada di perusahaan. Kondisi fisikal dan psikologis berupa penyakit dan kecelakaan kerja misalnya cedera dan kehilangan nyawamerupakan kondisi yang diakibatkan karena stress dan kehidupan pekerjaan yang tidak berkualitas. Ini meliputi kurang perhatian, ketidakpuasan, sikap menarik diri, mudah marah dan selalu menunda pekerjaan cenderung dapat mudah putus asah dalam hal remeh. (Rivai, 2006).

## **2. Pengertian Keselamatan Kerja**

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan proses perlindungan pekerja dalam kegiatan yang dilakukan pekerja pada suatu perusahaan atau tempat kerja yang menyangkut risiko baik jasmani dan rohani para pekerja. Perlindungan bagi pekerja merupakan kewajiban perusahaan demi menjaga lingkungan dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Keselamatan kerja juga menunjuk pada suatu kondisi kerja yang aman dan bebas dari penderitaan kerugian dan kerusakan di tempat kerja. Keselamatan kerja merupakan pengawasan terhadap tenaga kerja, material, mesin dan cara mencakup lingkungan pekerjaan agar tenaga kerja tidak mengalami cedera menurut Mangkunegara dalam Sayuti (2013:195).

Menurut Swasto (2011:107) keselamatan kerja merupakan proses segenap perlindungan karyawan terhadap hal yang memungkinkan akan adanya bahaya yang muncul dalam lingkungan kerja.

Keselamatan kerja menunjukkan keadaan aman dan selamat dari kecelakaan, kerusakan kerja juga menunjukkan pada keadaan bebas dari berbagai gangguan seperti mental, fisik, emosi dan rasa sakit yang dikarenakan terjadi di lingkungan kerja (Mangkunegara, 2001).

Dari beberapa defenisi dan konsep tersebut dapat di simpulkan bahwa keselamatan kerja adalah suatu bentuk perlindungan yang berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja maupun lingkungan kerja serta tindakan pekerja sendiri.

### **3. Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Mengingat begitu penting keselamatan dan kesehatan kerja, harusnya tidak tergesernya hal yang strategis dari tenaga kerja seperti kenaikan gaji dan hak-hak lainnya. Yang penting adalah tenaga kerja merupakan objek dan subjek dari regulasi keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga jika keselamatan dan sehatan kerja dilakukan dengan baik maka pekerjaan itu akan mendapat efek positif.

Pada setiap pekerjaan akan selalu ada bahaya yang mengancam, kerugian atau resiko yang berpareiasi dari hal kecil sampai yang besar. Kondisi yang jika tidak membawa keselamatann kerja akan berakibat pada kondisi kecelakaan kerja.

Legalitas, moral dan finansial merupakan hal terpenting dalam keselamatan dan kesehatan kerja. Semua perusahaan berkewajiban memastikan tenaga kerja dan yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman. Kompensasi, pemberian sanksi, pencegahan, penyembuhan luka dan menyediakan perawatan kesehatan merupakan praktek dari keselamatan dan kesehatan kerja.

Menurut Sunyoto (2012:242) menyebutkan ada tiga hal terpenting dalam keselamatan dan kesehatan kerja:

a. Berdasarkan Prikemanusiaan

Pencegahan kecelakaan merupakan hal yang mesti lakukan manajer atas dasar prikemanuan yang sesungguhnya. Hal demikian dilakukan agar mengurangi rasa sakit yang dialami tenaga kerja dan keluarga yang sering diberi penjelasan mengenai akibat kecalakaan.

b. Berdasarkan Undang-undang

Agar tenaga kerja yang melanggar peraturan kerja maka akan diberi sanksi dan dijatuhkan denda.

c. Ekonomis

Sadar akan Keselamatan dan kesehatan kerja agar angka kecelakaan kerja berkurang sehingga biaya kecelakaan kerja tidak terlalu besar.

Ada beberapa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja menurut Mangkunegara (2002:165) yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap tenaga kerja mendapatkan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
- b. Setiap tenaga kerja terlindungi dan merasa aman
- c. Adanya jaminan terhadap pemeliharaan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
- d. Terhindar dari gangguan kesehatan karena faktor lingkungan dan kondisi kerja.

Sedangkan menurut Rudi Suardi (2007) manfaat dari pelaksanaan sistem Keselamatan dan kesehatan kerja ialah:

- a. Dapat memicu kinerja karyawan terbukti dari lingkungan kerja yang sehat dan aman berpengaruh terhadap kinerja. Dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, karyawan akan merasa terjamin aman dan terlindungi sehingga secara tak langsung dapat memicu motivasi dan kinerja kerja mereka.
- b. Meningkatkan efisiensi atau produktivitas perusahaan. Karena dengan melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja dapat meningkatkan

efisiensi dalam perusahaan sehingga memungkinkan berkurangnya kecelakaan kerja.

- c. Mengefektifkan pengembangan dan pembinaan SDM. Para pekerja karyawan adalah kekayaan yang sangat berharga bagi perusahaan. Semua pekerjaan ini diakui martabatnya sebagai manusia. Melalui penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja pengembangan dan pembinaan terhadap sumber daya manusia bisa dilakukan sehingga citranya sebagai manusia yang bermartabat dapat direalisasikan.
- d. Meningkatkan daya saing produk perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja apabila dilaksanakan dalam perusahaan bermuara pula kepada penentuan harga yang bersaing, hal tersebut dipacu oleh adanya penghematan biaya produksi perusahaan.

Selain bertujuan untuk menghindari kecelakaan kerja, keselamatan dan kesehatan kerja juga bertujuan untuk meningkatkan keserasian, kegairahan, dan partisipasi kerja karyawan dalam proses produksi perusahaan. Dengan begitu keserasian, dan kegairahan serta partisipasi kerja karyawan dapat meningkatkan kinerja dari karyawan perusahaan.

### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan latar belakang dan teori yang dikemukakan oleh penulis maka kerangka konsep dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan kerangka konsep berikut ini yang menjelaskan indikator manajemen yang di jadikan sebagai acuan dalam penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

dan pada konsep tersebut berdasarkan teori fungsi manajemen yang disingkat POAC oleh *George R. Terry*.

*Bagan Kerangka Pikir*



Gambar 2.1

#### D. Fokus Penelitian

Focus penelitian ini adalah penulis memfokuskan pada Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling pada penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

## **E. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. *Planning* (Perencanaan) adalah sebuah proses yang direncanakan untuk sebuah pelaksanaan dari manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang ada pada PT. Semen Tonasa.
2. *Organizing*, (Pengorganisasian) adalah pengelompokan tugas yang dilakukan oleh pegawai dalam sebuah pekerjaan di dalam manajemen biro K3 yang ada di PT Semen Tonasa.
3. *Actuating* (Tindakan) adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan sebuah tugas dalam manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di PT. Semen Tonasa.
4. *Controlling* (Pengawasan) adalah mengamati sebuah proses kegiatan berjalannya manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di PT Semen Tonasa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan dari 25 Agustus 2018 sampai dengan 25 Oktober 2018. Guna memperoleh data penelitian maka lokasi yang dipilih yakni Biro K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di desa biringere, kecamatan bungoro, kabupaten pangkep.

Hal ini dimaksudkan karena Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu program yang di buat bagi karyawan maupun manajemen sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dalam lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan bahaya.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif, yaitu mengkaji obyek dan mengungkap fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Data yang berhubungan dengan pertanyaan atau kata-kata dengan melihat unsur-unsur sebagai objek kajian yang saling terkait selanjutnya mendeskripsikannya. Alasan menggunakan metode kualitatif karena keberagaman masalah yang penting diperlukan pendalaman dalam. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dan informasi tentang Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Biro K3 PT. Semen Tonasa.

Tipe penelitian yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara rinci mengenai

objek penelitian serta menganalisis fenomena-fenomena mengenai manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di Biro K3 PT. Semen Tonasa.

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti. Data primer ini diperoleh melalui hasil wawancara langsung terhadap responden atau pihak-pihak yang terkait ataupun melalui kuisioner yang diberikan yaitu berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan program sistem informasi pembangunan berbasis masyarakat.
2. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sebuah pihak ke dua, ketiga dan seterusnya. Misalnya dari sebuah instansi ataupun organisasi yang bersangkutan, atau perorangan dari pihak yang telah mengumpulkan dan mengalihnya, seperti data dokumentasi, data wawancara dengan masyarakat, foto-foto, buku dan lain-lain yang relevan dengan penelitian. Hal ini juga dilakukan dengan mencari atau mengumpulkan data-data melalui informan secara tertulis ataupun gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian.

### **D. Informan Penelitian**

Dalam desain penelitian deskriptif kualitatif, jenis informan/responden ada dua yaitu informan kunci (*key informan*) dan

informan sekunder (*secondary informan*). Informan kunci merupakan dianggap menguasai objek penelitian. Sedangkan informan sekunder dibutuhkan juga untuk melengkapi informasi data-data tentang objek penelitian guna memperkaya analisis, tetapi tidak mesti ada. Adapun informan dalam penelitian ini ialah :

**Tabel 3.1 Data Informan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Inisial</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Ket.</b>
1	Ir. H. Basri	IB	Kepala Biro K3	1 Orang
2	Ir. Muhammad Rustam	MR	Kasi K3 Pabrik	1 Orang
3	Aldes Diparto Alba	AD	Karu Inpeksi TTA & KTA	1 Orang
4	Burhanuddin Lapase	BL	Karu Pemadam Pabrik	1 Orang
5	H. Tajuddin Nur	TN	Pelaks. Insp. Klin	1 Orang
6	Haeruddin	HR	Pelaks. Shift Insp. KTA	1 Orang
7	Yusuf Denre	YD	Pelaks. Shift Damkar K3	1 Orang
8	Hanriadi	HN	Pelaks. Rambu-rambu	1 Orang
9	Jumardi G	JG	Pelaks. Pemadam Pabrik	1 Orang
10	Saharuddin	SN	Pelaks. Insp. Apar & Hydran	1 Orang
<b>Jumlah</b>				<b>10 Orang</b>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

##### **1. Wawancara (Interview)**

Teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai objek penelitian dengan metode tanya jawab secara mendalam dan terbuka dengan bertatap muka langsung dengan informan/responden.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dengan 2 pihak antara lain yang mewawancarai atau mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan itu.

## 2. Observasi Langsung

Teknik ini berupa pengamatan terhadap objek penelitian guna memperoleh keterangan berupa informasi, data dan fakta akurat yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui relevansi antara keterangan informan/responden dan data dengan kejadian yang ada dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan tetap mengontrol keabsahannya.

## 3. Studi kepustakaan (Dokumen)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data pendukung (data sekunder) dari berbagai literatur baik berupa buku, makalah, majalah, hasil penelitian yang relevan, koran dan dokumen-dokumen tertulis lain sebagai referensi yang berkaitan dengan objek penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Penggunaan dalam mengelola data adalah dengan cara menggunakan teknik analisis data hasil observasi dan wawancara. Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menyusun dan memilih sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya dengan memilih nara sumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal di daerah yang terkait, sehingga mereka dapat

memberikan informasi mengenai proses penerapan program sistem informasi pembangunan berbasis masyarakat.

#### **G. Keabsahan Data**

Reduksi data dan pemeriksaan adalah hal yang digunakan dalam teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data di dasarkan pada empat kriteria yaitu kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian di lapangan perlu data sebagai berikut :

1. Keikutsertaan peneliti di lapangan. Peneliti secara langsung ikut serta dalam proses penelitian di lapangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji dari responden sebagai bentuk kepercayaan kepada subjek bahwasannya data yang diteliti itu valid.
2. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan orang lain (pakar, ahli, dan kompeten) dalam melakukan pengecekan untuk perbandingan terhadap data. Triangulasi data yang digunakan ialah Triangulasi data dengan sumber data yaitu membandingkan data mengecek data dengan baik tingkat kepercayaan dan akurasi data yang diperoleh dari alat dan waktu yang berbeda. Triangulasi data dengan pakar/ahli/kompeten untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data agar tidak terjadi bias dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:
  - a. Membandingkan data hasil wawancara dan data hasil pengamatan yang telah dilakukan.
  - b. Membandingkan pernyataan secara umum dan secara pribadi.

- c. Membandingkan pernyataan responden dalam proses penelitian dan sepanjang waktu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi dan Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Topografi**

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (dahulu bernama Pangkajene Kepulauan, biasa disingkat Pangkep) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia Ibukotanya adalah Pangkajene. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.112,29 km<sup>2</sup>, tetapi setelah diadakan analisis bersama Bakosurtanal, luas wilayah tersebut direvisi menjadi 12.362,73 km<sup>2</sup> dengan luas wilayah daratan 898,29 km<sup>2</sup> dan wilayah laut 11.464,44 km<sup>2</sup>.

Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada 11.00' bujur timur, dan 040.40' – 080. 00' lintang selatan. Secara Administratif Luas wilayah Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan 12.362,73 km<sup>2</sup> (setelah diadakan analisis Bakosurtanal) untuk wilayah laut seluas 11.464,44 km<sup>2</sup>, dengan daratan seluas 898,29 km<sup>2</sup>, dan panjang garis pantai di Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan yaitu 250 Km, yang membentang dari barat ke timur. Di mana Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdiri dari 13 kecamatan, di mana 9 kecamatan terletak pada wilayah daratan, dan 4 kecamatan terletak di wilayah kepulauan. Batas administrasi, dan batas fisik Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barru.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros.

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Maros
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan memiliki 13 Kecamatan dengan struktur wilayah terdiri atas 2 bagian utama yang membentuk kabupaten ini yaitu:

a. Wilayah Daratan

Secara garis besar wilayah daratan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ditandai dengan bentang alam wilayah dari daerah daearatn rendah sampai pegunungan, dimana potensi cukup besar juga terdapat pada wilayah daratan Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan yaitu ditandai dengan terdapatnya sumber daya alam berupa hasil tambang, seperti batu bara, marmer, dan semen. Disamping itu potensi pariwisata alam yang mampu menembah pendapatan daerah.Kecamatan terletak pada wilayah daratan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu terdiri dari : Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Balocci, Kecamatan Bungoro, Kecamatan Labakkang, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Segeri, Kecamatan Minasa Te'ne, Kecamatan Tondong Tallasa, dan Kecamatan Mandalle

b. Wilayah Kepulauan

Wilayah Kepulauan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan wilayah yang memiliki kompleksitas wilayah yang sangat urgen untuk dibahas, wilayah kepulauan Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan memiliki potensi wilayah yang sangat besar untuk dikembangkan secara lebih optimal, untuk mendukung perkembangan wilayah Kabupaten

Pangkajene, dan Kepulauan. Kecamatan yang terletak di wilayah Kepulauan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu : Kecamatan Liukang Tupabiring, Kecamatan Liukang Tupabiring Utara, Kecamatan Kalmas, dan Kecamatan Liukang Tangaya. Pada hasil Sensus tahun 2010 menyatakan penduduk Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan sekitar 305.737 Jiwa yang terdiri atas 147.229 Laki-Laki, dan 158.508 Jiwa Perempuan.

**Tabel 4.1 Luas Wilayah Per-Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Desa**

Kecamatan	Kelurahan/Desa	Luas Wilayah			
		Administrasi		Terbangun	
		Ha.	%	Ha.	%
Pangkajene	9	4.739	4,26	561,64	11,00
Bungoro	8	9.012	8,10	653,88	12,80
Labakkang	13	9.846	8,85	847,92	16,60
Ma'rang	10	7.522	6,76	588,18	11,52
Segeri	6	7.828	7,04	298,26	5,84
Mandalle	6	4.016	3,61	249,72	4,89
Balocci	5	14.38	12,90	262,80	5,13
Minasatene	8	7.648	6,88	523,56	10,25
Tondong Tallasa	6	11.120	10,00	169,14	3,31
Liukang Tangaya	9	12.000	10,79	260,70	5,10

Liukang Kalmas	7	9.150	8,23	226,32	4,43
Liukang Tupabbiring	9	5.444	4,89	251,04	4,92
Liukang Tupabbiring Utara	7	8.556	7,69	214,86	4,21
<b>JUMLAH</b>	<b>103</b>	<b>111.229</b>	<b>100</b>	<b>5.107,20</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data BPS Kabupaten Pangkep (2010)*

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan kondisi tipe iklim ini menjadi iklim tipe C1 dengan bulan kering < 2 bulan, iklim tipe C2 dengan bulan kering 2-3 bulan, dan iklim dengan bulan kering 3 bulan. Keduanya memiliki bulan basah antara 5-6 bulan secara berturut-turut dalam satu tahun dengan curah hujan rata-rata 2.500-3.000 mm/tahun. Tipe ini merupakan tipe iklim agak basah.

Temperatur udara di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada kisaran 21” sampai dengan 31” atau rata-rata 26,4”C. Keadaan angin berada pada kecepatan lemah sampai sedang. Tempat pendeteksiaan hujan berada di stasiun tabo-tabo, leang lonrong dan stasiun segeri. Pada tahun 2006 curah hujan tertinggi mencapai 640/131 hari hujan berdasarkan catatan dari stasiun tabo-tabo dengan kelembapan yang tidak merata.

## **2. Gambaran Umum PT. Semen Tonasa**

### **a. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota Makassar. Perseroan yang memiliki kapasitas terpasang 5.980.000 ton semen pertahun ini, mempunyai

empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, Pabrik Tonasa III, Pabrik Tonasa IV dan Pabrik Tonasa V. Keempat unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen pertahun untuk Unit II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk Unit IV serta 2.500.000 ton semen untuk Unit V. Perseroan berdasarkan anggaran dasar merupakan produsen semen di Indonesia yang telah memproduksi serta menjual semen di dalam negeri dan mancanegara sejak tahun 1968 Proses produksi perseroan bermula dari kegiatan penambangan tanah liat dan batu kapur di kawasan tambang tanah liat dan pegunungan batu kapur sekitar pabrik hingga pengantongan semen zak di unit pengantongan semen.

Diawali pada tahun 1960, melalui keputusan MPRS No. II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960, ditetapkan untuk mendirikan pabrik semen di Sulawesi Selatan yang berlokasi di Desa Tonasa, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep, sekitar 54 km sebelah utara Makassar. Pabrik Semen Tonasa unit I merupakan proyek dibawah Departemen Perindustrian dan merupakan hasil kerja sama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Cekoslovakia yang dimulai sejak tahun 1960 dan kemudian diresmikan pada tanggal 2 Nopember 1968. Pabrik ini menggunakan proses basah, dengan kapasitas terpasang 110.000 ton semen pertahun. Pada tahun 1984 pabrik Semen Tonasa Unit I dihentikan pengoperasiannya karena dianggap tidak ekonomis lagi.

Proses produksi perseroan secara terus menerus dipantau oleh satuan *Quality Control* guna menjamin kualitas produksi. Lokasi pabrik perseroan yang berada di Sulawesi Selatan merupakan daerah strategis untuk mengisi kebutuhan

semen di Kawasan Timur Indonesia. Dengan didukung oleh jaringan distribusi yang tersebar dan diperkuat oleh delapan unit pengantongan semen yang melengkapi sarana distribusi penjualan, telah menjadikan perseroan sebagai pemasok terbesar di kawasan tersebut. Kedelapan unit pengantongan semen berlokasi di Bitung, Palu, Banjarmasin dan Ambon dengan kapasitas masing-masing 300.000 ton semen per tahun serta di Makassar, Bali dan Samarinda dengan kapasitas masing-masing 600.000 ton semen per tahun, dan di Pontianak dengan kapasitas 150.000 ton semen per tahun. Sarana pendukung operasi lainnya yang berkontribusi besar terhadap pencapaian laba perusahaan adalah utilitas Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2x25 MW yang berlokasi di Desa Biringkassi, Kabupaten Pangkep, sekitar 17 km dari lokasi pabrik.

Pendapatan utama perseroan adalah hasil penjualan Semen Portland (OPC), Semen Non OPC yaitu Tipe Komposit (PCC) tersebar di wilayah Sulawesi, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Didukung dengan merk produk yang solid di Kawasan Timur Indonesia, perseroan berusaha secara terus menerus mempertahankan *brand image* produk dengan menjaga kestabilan pasokan produk di pasar semen, selain itu dukungan sistem distribusi yang optimal juga merupakan unsur kesuksesan penjualan semen perseroan. Disamping itu, penjualan ekspor juga dilakukan perseroan jika terjadi kelebihan produksi setelah pemenuhan pasar dalam negeri.

Sejak 15 September 1995 perseroan terkonsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (sebelumnya PT Semen Gresik (Persero) Tbk.) menjadi

sebuah *holding company*. Lebih dari satu dekade perseroan berbenah dan berupaya keras meningkatkan nilai perseroan di mata pemegang saham dan *stakeholder*. Berbagai terobosan strategi dan program kerja dalam meningkatkan kinerja perseroan secara terintegrasi terus dipacu untuk mewujudkan visi perseroan menjadi produsen semen yang terefisien dan mempunyai keunggulan yang kompetitif diantara para produsen semen lainnya. Di mulai tahun 2009 sampai saat ini, perseroan melaksanakan pembangunan Pabrik Tonasa V yang nantinya diharapkan beroperasi dengan kapasitas 2.500.000 ton pertahun dengan dukungan pembangkit listrik 2x35MW dengan pembiayaan proyek tersebut bersumber dari dana sendiri perseroan dan kredit pembiayaan sindikasi perbankan nasional. Pembangkit listrik tersebut sudah beroperasi normal pada tahun 2013.

#### **b. Visi Misi dan Motto Perusahaan**

##### 1) Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Asia dengan tingkat efisiensi tinggi.

##### 2) Misi Perusahaan

- a) Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan stakeholder.
- b) Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan semen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
- c) Menggunakan teknologi yang lebih efisien, aman, dan ramah lingkungan.
- d) Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara professional.

##### 3) Motto

Hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini

**c. Kebijakan Perusahaan**

PT. Semen Tonasa sebagai perusahaan yang memproduksi dan memperdagangkan klinker dan semen mempunyai komitmen untuk:

- 1) Memenuhi harapan pelanggan agar seluruh produk yang dihasilkan dan dipasarkan melalui pemenuhan persyaratan mutu, pelayanan terbaik serta keabsahan hasil uji yang didukung oleh system manajemen yang terintegrasi, mengacu pada pemenuhan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Internasional.
- 2) Meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan secara berkesinambungan melaluio prioritas pemasaran pada pasar utama, peningkatan produktivitas dan program efisiensi di segala bidang.
- 3) Meningkatkan tanggungjawab dan kepedulian terhadap stekholder dengan cara:
  - a) Selalu menaati peraturan dan perundang-undangan serta persyaratan lainnya yang berlaku
  - b) Pengelolaan sumber daya alam secara efektif dan efisien untuk mengantisipasi dampak pemanasan global termasuk upaya efisiensi energy; penggunaan dan pemanfaatan limbah B3 & Non B3; pengurangan pencemaran udara; konservasi air, perlindungan keaneka ragaman hayati; serta berusaha mencegah terjadinya pencemaran dan pengendalian dampak lingkungan.

- c) Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerjadengan menjaga lingkungan kerjayang sehat, aman, mencegah dan mengendalikan kecelakaan kerja serta kejadian berbahaya pada kegiatan operasional perusahaan meliputi operasi pertambangan, pabrik semen, pembangkit listrik tenaga uap dan pelabuhan khusus.
  - d) Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai wujud komitmen terhadap masyarakat sekitar.
- 4) Melaksanakan Good Corporate Governance (GCG) dan selalu memperhatikan aspek resiko dalam mewujudkan perusahaan bertahap internasional.
  - 5) Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan professional untuk mendukung pelaksanaan seluruh komitmen perusahaan.

**d. Kode Etik Perusahaan**

Dalam upaya lebih mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi perusahaan perseroan, maka implementasi prinsip-prinsip tata kelola yang baik menjadi pilihan sekaligus kebutuhan yang tidak dapat dihindari lagi. Tata kelola ini diharapkan menjadi value driver dalam menghambat praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme, meningkatkan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan dan mendorong efisiensi pengelolaan perseroan.

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perseroan mengupayakan penerapan standar etika terbaik sejalan dengan visi, misi dan budaya yang dimiliki yang termuat dalam Code Of Conduct yang merupakan tuntunan sikap dan perilaku yang dituntut dan berlaku bagi segenap jajaran perseroan. Perseroan

menyadari sepenuhnya bahwa hubungan yang baik dengan stekholder dan peningkatan nilai pemegang saham dalam jangka panjang hanya dapat dicapai melalui integritas bisnis dalam setiap aktivitas bisnis perseroan sebagaimana tercantum. Code Of Conduct mengatur penerapan standar etika dalam seluruh kegiatan bisnis perseroan berdasarkan prinsip-prinsip governance, bahwa:

- 1) Segenap individu dan atau organ perseroan di lingkungan perseroan senantiasa wajib patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dimanapun beroperasi.
- 2) Penerimaan manfaat materi atas kekuasaan, jabatan, fungsi dan tugas baik secara langsung ataupun tidak langsung atas janji, pembayaran, tawaran atau penerimaan suap adalah praktik yang dilarang.
- 3) Benturan kepentingan antara perseroan dan karyawan, demikian pula benturan kepentingan atas kelompok atau organisasi kerja sedapat mungkin harus dihindari.
- 4) Mendukung prinsip-prinsip persaingan usaha sejalan dengan undang-undang persaingan usaha serta peraturan pemerintah terkait.
- 5) Menghindari tindakan illegal, persaingan yang berlebihan dan tidak efektif serta penggunaan praktik yang tidak fair atau perilaku menyimpang dalam upaya meraih laba.
- 6) Para pemimpin departemen/biro/seksi/unit kerja perseroan diwajibkan mensosialisasikan panduan tata kelola perusahaan ini untuk mempertahankan dan menegakkan kejujuran, integritas dan keadilan dalam setiap aktifitas di lingkungan masing-masing.

- 7) Mengupayakan perolehan informasi melalui cara-cara yang sah dan menyimpang serta menggunakannya sesuai dengan prinsip-prinsip etika usaha yang berlaku.

## **B. Program Kerja dan Penerapan K3 PT. Semen Tonasa**

### **1. Program Kerja Biro K3**

PT. Semen Tonasa telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), penerapan Sistem Manajemen ini diwujudkan melalui pemberian sertifikat audit dari Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia dengan predikat tertinggi “Bendera Emas” sejak Januari 2004.

Sistem Manajemen K3 ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, organisasi dan pengambilan keputusan. Komitmen penerapan SMK3 dituangkan dalam Internal Memorandum yang selalu direview setiap setahun sekali, namun juga tergantung dari relevan tidaknya dengan kondisi saat ini. Jika ada perubahan akan diadakan siding sewaktu-waktu.

PT. Semen Tonasa menyediakan kondisi kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh karyawan yang bekerja, menjamin standar keselamatan industry yang tinggi, dan terus berupaya mengurangi tingkat kecelakaan kerja. Selain itu kebijakan K3 dilaksanakan PT. Semen Tonasa yaitu dengan memasang tulisan berisi Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.

Adapun program K3 yang ditetapkan oleh PT. Semen Tonasa meliputi:

- a. Melakukan pengenalan dasar K3 kepada setiap seluruh supervisor, associate yang bekerja dalam lingkungan pabrik.
- b. Melakukan rapat-rapat P2K3 di setiap bulan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan SMK3
- c. Membentuk *Safety Offerer* disetiap unit kerja dan kontraktor
- d. Melakukan diklat dasar-dasar K3 (*internal* dan *eksternal* K3) disetiap unit kerja
- e. Dalam bulan K3 melakukan simulasi tanggap darurat min 1x dalam setahun
- f. Melakukan *Safety Inspection* dilakukan setiap hari untuk menjamin peralatan layak pakai, berfungsi dengan baik dan sebagai pemenuhan standar SMK3.
- g. Internal Audit SMK3 dan Eksternal Audit OHSAS 18001 sebagai standar pemenuhan kinerja SMK3 dan OHSAS 18001.
- h. Tinjauan ulang dokumen tetap sesuai dengan perkembangan dan pemenuhan standar SMK3.
- i. Melakukan sertifikasi peralatan untuk menjamin peralatan berfungsi dengan baik sesuai persyaratan sertifikasi yang diatur oleh Permenaker.
- j. Tinjauan ulang kontrak untuk menjamin pemenuhan sesuai dengan persyaratan kewajiban penilaian K3 untuk kontraktor sebagai rekomendasi perpanjangan kontrak kerja.

- k. Pengadaan peralatan darurat untuk menjamin tersedianya peralatan yang dibutuhkan dalam kondisi darurat.
- l. Pengadaan APD untuk menjamin tersedianya APD mencukupi stok persediaan minimal 10% dari jumlah pekerja dan sebagai pemenuhan standar SMK3.
- m. Pengisian Alat Pemadam Api Ringan (APAR) untuk menjamin peralatan darurat tersedia dan siap pakai dan juga sebagai pemenuhan standar Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

## **2. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

### **a. Sistem Manajemen Keselamatan Kerja**

Pada penerapan keselamatan kerja yang digunakan di PT. Semen Tonasa, Kabupaten Pangkep terdapat beberapa aturan yang menunjang aktivitas dalam keselamatan kerja yang mengacu pada standar internasional seperti ISO 14001 dan OHSAS 18001. Tujuannya untuk mengidentifikasi, menilai dan mengurangi, kontrol atau menghilangkan risiko yang terkait dengan pekerjaan. Hal-hal yang harus diterapkan sebagai berikut:

#### **1) Surat Izin Kerja**

- a) Setiap karyawan wajib mendapat Surat Izin Kerja Berbahaya (SIKB) dari atasannya sebelum melakukan pekerjaan yang berisiko tinggi sesuai dengan manajemen risiko.

- b) Setiap pekerja nonkaryawan wajib memiliki Surat Izin Keamanan Kontraktor (SIKK) dan Surat Izin Kerja Berbahaya (SIKB) sebelum melakukan pekerjaan.
- 2) Bekerja pada Ketinggian (*Work at Height*)
- Tujuan dari standar ini yaitu untuk memastikan bahwa bekerja di ketinggian dilakukan dengan aman dan terkendali untuk mencegah risiko cedera di lokasi kerja.
- 3) Pekerjaan Panas (*Hot Work*)
- Surat Izin Kerja panas dibutuhkan apabila sumber api terbuka digunakan dalam jarak radius 50 kaki dari bahan mudah terbakar atau daerah berbahaya.
- 4) *Access Control* dibutuhkan pada saat memasuki suatu tempat dengan izin dan ketentuan yang berlaku.
- 5) Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai dengan bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerjaannya.
- 6) *Log Out Tag Out (LOTO)* adalah penguncian dan pelabelan suatu alat agar tidak digunakan.
- 7) *Material Safety Data Sheet (MSDS)* merupakan kumpulan data keselamatan dan petunjuk dalam penggunaan bahan-bahan kimia berbahaya.
- 8) *Working Procedure* merupakan izin kerja secara keseluruhan dan terbagi sesuai dengan jenis kerjanya.

- 9) *Head Count System* merupakan sistem yang digunakan pada saat masuk ke tempat-tempat tertentu dengan cara penukaran *batch* dengan tujuan untuk mengetahui data seseorang yang sedang berada di dalam tempat kerja jika terjadi kecelakaan.
- 10) *Near Miss* merupakan laporan dari kegiatan yang hampir menimbulkan kecelakaan sehingga dapat mengetahui potensi bahaya yang ditimbulkan dari suatu pekerjaan.
- 11) Kartu Ijin Mengemudi (KIM) merupakan izin mengendarai mobil perusahaan di wilayah kerja.
- 12) Surat Izin Operasi (SIO) merupakan izin untuk operator alat berat.
- 13) Sertifikasi Kelayakan Operasi (SKO).
- 14) *Job Safety Analysis* (JSA) adalah metoda yang digunakan dalam melakukan identifikasi bahaya yang ada dalam setiap langkah.
- 15) *Standar Operating Procedure* (SOP) adalah ketentuan mengenai langkah-langkah pekerjaan secara tertulis, agar kegiatan dilakukan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku dan berguna untuk mengurangi kesalahan dan potensi kecelakaan.
- 16) *Housekeeping* adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat suatu daerah atau fasilitas menjadi bersih dan teratur untuk mengurangi bahaya di tempat kerja. Dimana keadaan tersebut memberikan manfaat sebagai berikut:
  - a) Menghilangkan kemungkinan cedera dan kebakaran.
  - b) Mencegah pemborosan energi.

- c) Mengoptimalkan pemanfaatan ruang.
- d) Membantu pengendalian limbah dan kerusakan aset.
- e) Menjamin kerapian tempat kerja.
- f) Mendorong kebiasaan kerja yang lebih baik.

Beberapa Kegiatan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang juga dilakukan yaitu :

a. Audit K3

Audit K3 dibagi dalam dua jenis yaitu internal audit dan eksternal audit. Perbedaan dari audit tersebut yakni waktu pelaksanaannya. Internal audit dilakukan disaat pagi hari sebelum pekerjaan akan di mulai. Sedangkan eksternal audit dilakukan ketika ada pekerjaan perbaikan sistem produksi atau suatu kerjaan yang melibatkan kontraktor. Dalam usaha yang dilakukan di PT. Semen Tonasa, terdapat *Hierarki Control*, dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Eliminasi, menghilangkan bahaya dilakukan pada saat desain, tujuannya adalah untuk menghilangkan kemungkinan kesalahan manusia dalam menjalankan suatu sistem karena adanya kekurangan pada desain.
- 2) Substitusi, mengganti bahan, proses, operasi ataupun peralatan dari yang berbahaya menjad lebih tidak berbahaya.
- 3) *Engineering Control*, memisahkan bahaya dengan pekerja serta untuk mencegah terjadinya kesalahan manusia.

- 4) *Administrative Control*, pengendalian dari sisi orang yang akan melakukan pekerjaan, dengan dikendalikan metode kerja diharapkan orang akan mematuhi, memiliki kemampuan dan keahlian cukup untuk menyelesaikan pekerjaan secara aman.
- 5) Alat Pelindung Diri, pemilihan dan penggunaan APD merupakan hal yang paling tidak efektif dalam pengendalian bahaya dan APD hanya berfungsi untuk mengurangi risiko dari dampak bahaya. Karena sifatnya hanya mengurangi, perlu dihindari ketergantungan hanya mengandalkan APD dalam menyelesaikan setiap pekerjaan.

b. *Safety Briefing*

*Safety Briefing* merupakan pertemuan yang umumnya dilakukan pada pagi hari sebelum dimulainya pekerjaan untuk membahas apa saja kegiatan yang akan dilakukan hari ini kemudian *review* pekerjaan yang telah dilakukan kemarin, lalu pembagian tugas/*job desc* kepada masing-masing pekerja sehingga tidak ada lagi *missed* saat telah bekerja di lapangan.

c. *Safety Meeting*

*Safety Meeting* dilaksanakan ketika ada suatu kegiatan di proses produksi yang bermasalah atau suatu pekerjaan yang melibatkan kontraktor. Namun keadaannya jarang diadakan. Dikarenakan biasanya materi yang dibahas sudah dalam *Safety Briefing*.

d. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh PT. Semen Tonasa khususnya oleh bidang Biro K3P untuk para pekerjanya baik karyawan maupun kontraktor yang dilaksanakan secara berkala dan sesuai dengan kebutuhan para pekerja untuk senantiasa menunjang pekerjaan tersebut. Sebagian besar pengadaan pelatihan dilakukan bekerja sama dengan instansi-instansi terkait pelatihan yang diadakan. Adapun pelatihan-pelatihan yang dilakukan seperti :

- 1) Manajemen Resiko
- 2) Pengendalian Kecelakaan
- 3) Penanganan B3
- 4) Sosialisasi Izin Pekerjaan Berbahaya dan JSA
- 5) K3 Supervisor
- 6) Sosialisasi tentang Pengertian K3
- 7) Metode Pemadaman Kebakaran
- 8) Sosialisasi APD

e. Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kegiatan inspeksi K3 merupakan suatu pemeriksaan secara umum ke suatu tempat kerja yang telah direncanakan, dilakukan oleh petugas untuk memeriksa semua fasilitas, bahan, alat dan cara kerja karyawan sebagai upaya untuk menjamin lingkungan kerja terbebas dari tindakan berbahaya (*Unsafe Action*) dan kondisi berbahaya (*Unsafe Condition*). Tujuannya adalah sebagai kontrol atas apa yang telah ditetapkan, sehingga dapat

dilakukan evaluasi bila dalam pelaksanaan ketentuan tersebut terdapat penyimpangan.

Prosedur secara khusus pelaksanaan Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai berikut :

1) *Joint Safety Inspection (JSI)*

Kegiatan ini dilakukan setiap hari, target yang diinspeksi adalah lingkungan kerja, cara kerja, alat kerja, APD, manajemen darurat (kotak P3K dan APAR). Hasil dari JSI dilapangan mendapatkan kotak P3K yang kurang lengkap dan sudah kadaluarsa berlokasi di departemen produksi, sisanya dalam keadaan normal.

2) *Safety Inspection*

Kegiatan ini bersifat *intern*. Target yang diinspeksi antara lain lingkungan kerja, cara kerja, alat kerja dan APD.

3) Inspeksi *Cabel Tunnel*

Kegiatan ini dilakukan setiap bulan. Inspeksi ini selain melihat kondisi kabel-kabel yang ada dan memeriksa hal-hal seperti kebersihan dalam lorong, struktur bangunan, penerangan di dalam dinding lorong, adanya air yang menggenang dan pompa penyedot air. Yang terlihat dilapangan terdapat rembesan air keluar dari tembok jalur pipa dan kabel *power* keluar dari rak.

4) Inspeksi Jalur Batu Bara

Inspeksi ini meliputi *temperature, belt conveyer* dan konstruksi tiang penyangga.

5) Inspeksi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Kegiatan inspeksi ini dilakukan rutin setiap hari di tempat berbeda. Dalam kegiatan ini petugas melakukan pemeriksaan terhadap beberapa hal antara lain tekanan, selang penyemprot dan isi.

6) *Safety Patroli*

Kegiatan ini juga dilakukan di saat ada pekerjaan perbaikan sistem produksi, misalkan pergantian *Down Klin* yang mana melibatkan banyak pekerja. Dalam kegiatan ini dilakukan pemeriksaan mulai dari SIK, kelengkapan administrasi pekerja dan APD yang sesuai dengan jenis pekerjaan.

7) Inspeksi *Fire Alarm*

Kegiatan ini melakukan pemeriksaan serta pengujian terhadap fungsi *alarm*, diantaranya *control panel*, *smoke detector*, *heat detector*, *bell detector*, *pushbutton* dan *indicator lamp*.

f. Alat Pelindung Diri (APD)

APD yang digunakan disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. APD sudah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI). APD yang wajib digunakan pekerja dalam melakukan pekerjaannya antara lain:

1) Sepatu/*Safety Shoes*

*Safety Shoes* atau sepatu pengaman wajib digunakan bila memasuki area kerja lapangan untuk melindungi kaki apabila terkena jatuhnya benda atau hal berbahaya yang menimpa kaki.

2) *Safety Helmet*

*Safety Helmet* atau *helm* keselamatan wajib digunakan bila memasuki kawasan PT. Semen Tonasa untuk melindungi kepala apabila terkena jatuhnya benda atau hal berbahaya yang menimpa.

3) *Kacamata/Safety Glasses*

*Safety Glasses* atau kacamata keselamatan wajib digunakan bila memasuki area kerja lapangan untuk melindungi mata dari paparan langsung yang berasal dari debu dan atau untuk melindungi mata dari paparan bahan kimia yang berbahaya.

4) *Rompi/Reflectorized Vest*

Rompi reflektor wajib digunakan khususnya untuk pekerja lapangan pada malam hari, pada rompi reflektor dilengkapi dengan bagian rompi yang dapat menyala dalam keadaan gelap.

5) *Earmuff*

*Earmuff* atau penutup telinga wajib digunakan pada area lapangan yang terpapar langsung dengan kebisingan.

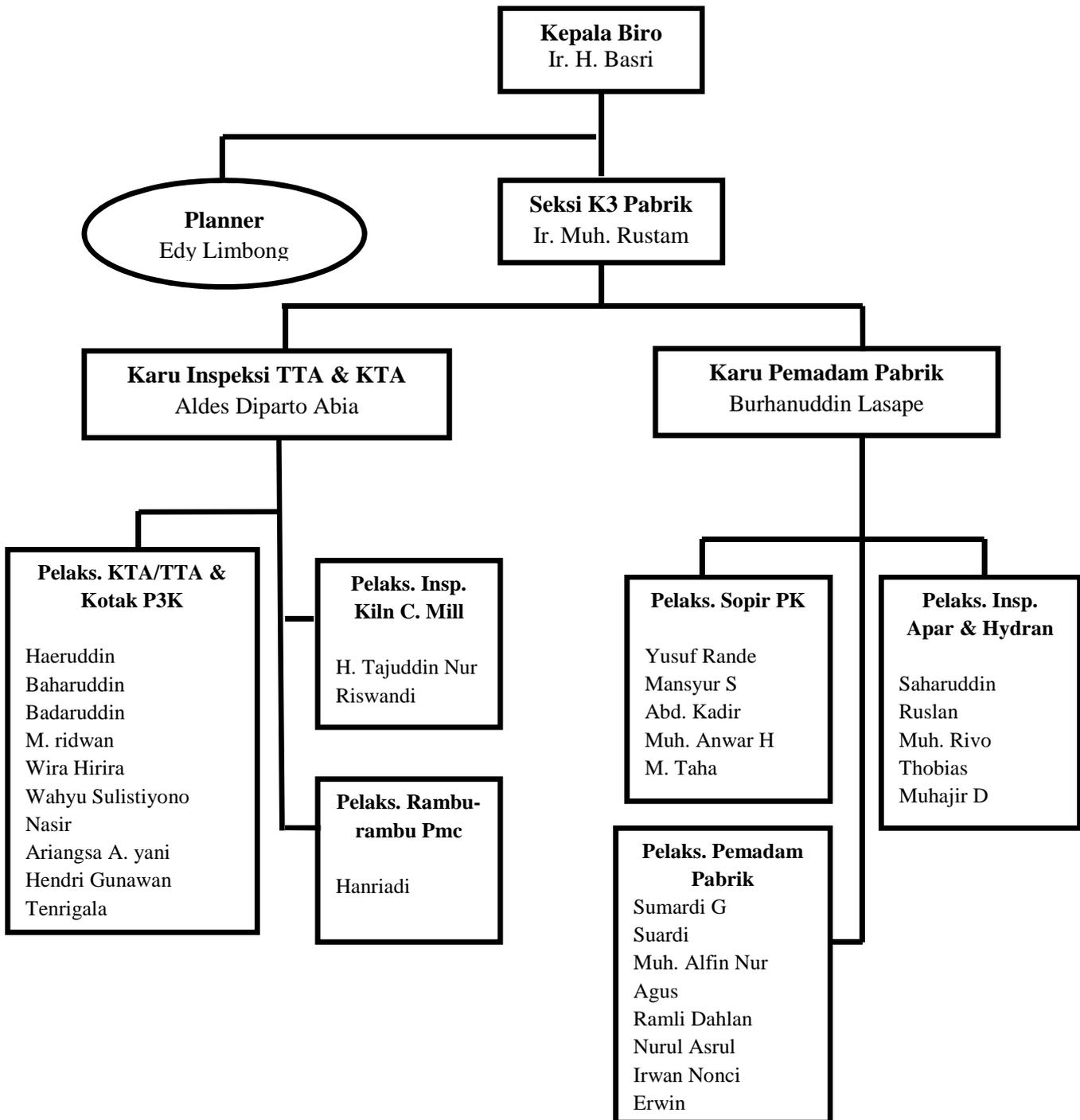
6) *Masker Debu/Dust Mask*

Masker debu wajib digunakan bila memasuki area kerja lapangan yang terpapar debu untuk melindungi diri dari paparan debu agar tidak masuk pada saluran pernafasan yang akan mengakibatkan gangguan pernafasan.

7) *Sarung Tangan/Safety Gloves*

Sarung tangan wajib digunakan bila mengerjakan pekerjaan yang menggunakan bahan kimia atau pekerjaan panas agar tidak kontak langsung dengan tangan pekerja

### 3. Struktur Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa



Sumber: Kantor Biro Keselamatan Dan Kesehatan Kerja PT.Semen Tonasa (2018)

#### 4. Inisiatif Strategi Biro K3

Tabel. 4.2 Strategi Biro K3 Tahun 2018

INISIATIF STRATEGI BIRO K3L TAHUN 2018																		
NO	PERIHAL	INISIATIF STRATEGI	WAKTU	BULAN												TARGET	PIC	
				JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DES			
1	Pemenuhan peralatan APD	Revisi prosedur pemintaan APD	30 Maret 2018														Sesuai	K3P/K3BK
2	Penerapan SMK3	a.Melakukan Safety Talk di setiap unit kerja,	Januari - Desember 2018														Dilaksanakan	K3P/K3BK
		b.Memberi Pelatihan Dasar-dasar K3 kepada karyawan	30 April 2017														20 Pertaahun	K3P/K3BK
		c.Pembentukan safety komite di Unit Kerja	30 April 2018														Dilaksanakan	Unit Kerja
		d.Rencana sistem denda bagi penyedia jasa secara umum	30 Juni 2018														Diterapkan	K3P/K3BK
		e.Rencana penerapan peraturan keselamatan kerja	30 Maret 2018														Diterapkan	K3P/K3BK
		f.Rencana Safety Patrol di pintu masuk Pabrik & Pelabuhan Birngkassi	Januari - Desember 2018														Dilaksanakan	K3P/K3BK
		g.Penerapan Working Permit online (WPO)	30 Maret 2018														Diterapkan	K3P/K3BK
3	Penataan & Pemasangan Rambu K3	a.Pendataan rambu yang terpasang & Rusak	Januari - Desember 2018													40 Ea	K3P/K3BK	
		b.Pembuatan & Pemesanan Rambu	Januari - Desember 2018													20 Ea	K3P/K3BK	
		c.Checklit APAR di Packing Plan ( Makassar & Luar Sul-Sel)	Januari - Desember 2018													Dilaksanakan	K3P/K3BK	
		d.Pemasangan Rambu K3 area Pabrik & Pack Plant	Januari - Desember 2018													250 Ea	K3P/K3BK	
4	Pemanfaatan material dalam proses	Material Eks reject Raw Mill di transfer kembali ke gudang Bt. Kapur	Januari - Desember 2018												Dilaksanakan	KL		
5	Peningkatan pembersihan saluran	Pengerukan saluran air yang dangkal di area Pabrik	Januari - Desember 2018												Dilaksanakan	KL		
6	Penanaman Pohon	a. Plan Site ( Pabrik )	Januari - Desember 2018												3250	KL		
		b. BTG & Luar Pabrik	Januari - Desember 2018															

Sumber : Kantor Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa (2018)

#### C. Data Kecelakaan Kerja PT. Semen Tonasa

Berdasarkan Data kecelakaan kerja di Biro K3 PT. Semen Tonasa dari Tahun 2014-2018 ada sekitar 35 kejadian kecelakaan kerja, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Kecelakaan Kerja PT. Semen Tonasa

No	Waktu Kejadian	Jenis Kecelakaan	Tingkat	Tindak Lanjut
1	4/29/2014	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center

2	5/08/2014	Kecelakaan Kerja	Sedang	Perawatan Medical Center
3	8/14/2014	Kecelakaan Lalin	Ringan	Perawatan Medical Center
4	8/28/2014	Kecelakaan Kerja	Sedang	Perawatan Medical Center
5	10/16/2014	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
6	4/6/2014	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
7	4/6/2015	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
8	4/7/2015	Kecelakaan Kerja	Ringan	Berobat Sendiri
9	4/8/2015	Kecelakaan Lalin	Ringan	Perawatan Medical Center
10	5/2/2015	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
11	5/11/2015	Kecelakaan Kerja	Sedang	Perawatan Medical Center
12	7/14/2015	Kecelakaan Kerja	Ringan	Berobat Sendiri
13	8/5/2015	Kecelakaan Lalin	Berat	Perawatan Medical Center
14	8/9/2015	Kecelakaan Kerja	Ringan	Berobat Sendiri
15	10/1/2015	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
16	10/31/2015	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
17	10/31/2015	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
18	11/31/2015	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
19	11/3/2015	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
20	7/7/2016	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
21	15/7/2016	Kecelakaan Kerja	Ringan	Berobat Sendiri
22	22/8/2016	Kecelakaan Lalin	Ringan	Perawatan Medical Center
23	29/8/2016	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
24	29/11/2016	Kecelakaan Kerja	Berat	CV. An Nur
25	20/4/2016	Kecelakaan Kerja	Berat	Borongan/buruh Susun

26	8/16/2016	Kecelakaan Kerja	Berat	Perawatan Medical Center
27	21/4/2017	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
28	15/5/2017	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
29	28/10/2017	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
30	17/11/2017	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
31	21/4/2017	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
32	28/1/2018	Kecelakaan Kerja	Ringan	Perawatan Medical Center
33	29/5/2018	Kecelakaan Kerja	Berat	Perawatan Medical Center
34	30/5/2018	Kecelakaan Kerja	Berat	Perawatan Medical Center
35	2/6/2018	Kecelakaan Lalin	Ringan	Berobat Sendiri

*Sumber : Kantor Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa*

*(2014-2018)*

#### **D. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.**

Berdasarkan teori dan kerangka pikir sebelumnya, maka untuk meninjau atau mengetahui lebih jauh bagaimana Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep, peneliti menggunakan indikator-indikator meliputi (a) *Planning*, (b) *Organizing*, (c) *Aktuating*, (d) *Controlling*.

Hasil Analisis dari ke empat indikator tersebut ialah:

##### **1. Planning (Perencanaan)**

Planning atau perencanaan yang dimaksud adalah sebuah proses merencanakan sesuatu hal yang diinginkan supaya dalam pelaksanaannya akan mudah untuk mencapai tujuan.

Perencanaan merupakan fundamental dari fungsi dasar manajemen, sebab pengarahan, pengorganisasian, pengendalian dan koordinasi terlebih dahulu harus direncanakan. Perencanaan yang dinamis dapat di ubah sesuai kondisi dan waktu saat itu dan ditujukan pada ketidakpastian di masa yang akan datang dengan adanya perubahan situasi dan kondisi, sedangkan perencanaan dari hasil akan diketahui pada masa depan.. Tentunya setiap instansi maupun organisasi sebelum dan melaksanakan kegiatan terlebih dahulu melakukan perencanaan.

Melaksanakan perencanaan ada kegiatan yang harus di lakukan yaitu melakukan prakiraan atau rencana kegiatan organisasi. Prakiraan berfungsi untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya oleh suatu organisasi sebagai upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam melakukan prakiraan harulah selalu memperhatikan tujuan organisasi, sumber daya organisasi dan juga melakukan suatu analisis organisasi seperti menggunakan SWOT untuk mengetahui potensi internal dan eksternal.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa yang mengungkapkan:

“merencanakan suatu program di Biro K3 ini kita harus inspeksi dulu hal-hal apa saja yang terjadi di lapangan sehingga kita dapat merumuskan suatu program kerja yang nantinya akan di jalankan sesuai dengan bidang masing-masing, seperti regu inspeksi tindakan tidak langsung dan kondisi tidak aman yang membawahi tiga seksi dan regu pemadam kebakaran

yang juga membawahi tiga seksi, semua regu melaporkan hasil inspeksi kemudian kita buat program”.

(Wawancara, IB 22 September 2018)

Wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam merencanakan program terlebih dahulu harus diidentifikasi masalah yang terjadi dilapangan, Kepala Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai stakeholder dalam sebuah perusahaan yang bisa menentukan program yang mesti di jadikan sebagai bahan kerja pada karyawan, agar dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja yang terjadi.

Senada dengan hal tersebut, peneliti melanjutkan wawancara dengan Seksi K3 Pabrik yang menyatakan bahwa

”setiap pagi sebelum memulai pekerjaan, para karyawan Biro K3 melakukan briefing, Kepala Biro biasanya membacakan laporan inspeksi lapangan yang setiap hari dilakukan di regu masing-masing, jika ada terjadi kondisi tidak aman pada salah satu pabrik, maka kepala Biro menginstruksikan program yang selanjutnya akan di kerjakan”.

(Wawancara, MR 22 September 2018)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa planning yang berjalan dengan baik haruslah melihat dari kondisi lapangan yang sebelumnya sudah diidentifikasi masalahnya. Kondisi yang tidak aman akan berdampak pada kecelakaan kerja maupun kerusakan alat, dalam hal ini Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja berupaya mengurangi resiko yang akan terjadi dengan melakukan inspeksi dilokasi pabrik.

Kemudian Peneliti melanjutkan wawancara dengan Kepala Regu Inpeksi Tindakan Tidak Aman (TTA) dan Kondisi Tidak Aman (KTA) yang menyatakan bahwa

“proses perencanaan di Biro K3 ini harus melalui identifikasi masalah, jika di regu ini kami mengecek kondisi sarana dan peralatan kerja, penggunaan

alat pelindung diri yang digunakan oleh para tenaga kerja apakah sudah sesuai atau tidak, dan menganalisis daerah yang rawan terjadi kecelakaan kerja”.

(Wawancara, AD 23 September 2018)

Hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa dengan melakukan identifikasi terhadap sarana dan peralatan kerja hingga perlengkapan pelindung diri yang digunakan tenaga kerja merupakan acuan dalam merencanakan suatu program di Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), salah satu bentuk program yang telah ditrapkan ialah memberikan penyuluhan terhadap cara kerja dan penggunaannya. Hal demikian merupakan salah satu pencapaian dalam mengurangi dan menghindari resiko kecelakaan kerja di pabrik PT. Semen Tonasa.

Senada dengan hal tersebut, peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu Karyawan Seksi Pelaksana Tindakan Tidak Aman (TTA) dan Kondisi Tidak Aman (KTA) Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang mengatakan

“setelah breafing kami di seksi TTA & KTA ini sesuai dengan bidang dan fungsi kami melakukan pengecekan di setiap pabrik dan para tenaga kerja, sebelum kami turun ke lokasi sudah ada rencana yang telah di perintahkan oleh Kepala Biro, rencana kerja itu menjadi dasar kami di Biro K3 setiap hari sebelum melakukan pekerjaan”.

(Wawancara, HR 23 September 2018)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa planning dalam setiap bidang berbeda-beda, fungsi dan tupoksinya ada masing-masing pada setiap regu, seperti program safety inspection yang merupakan bidang kerja dari regu Tindakan Tidak Aman dan Kondisi Tidak Aman menjadi tanggung jawab dari regu tersebut, sehingga dalam proses perencanaan bisa di jalankan sesuai prosedur yang ada dan

dapat mengurangi terjadinya resiko kecelakaan kerja dan kerusakan kelengkapan alat kerja.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu Seksi Pelaksana Inspeksi Kiln C. Mill, yang mengatakan

“untuk menentukan rencana apa saja yang harus di kerja di seksi pelaksanaan klin ini kami setiap harinya menlalukan inspeksi pada setiap klin yang beroperasi, mulai dari mengecek kondisi kiln apakah ada terjadi kerusakan, jika terdapat kerusakan maka kami buat laporan, laporan itu akan ditindak lanjuti oleh pimpinan biro itu lah yang akan menjadi rencana kerja di seksi inspeksi kiln ini”.

(Wawancara, TN 24 September 2018)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa proses dalam menentukan rencana kerja haruslah melalui identifikasi pada suatu pabrik. Seksi pelaksana inspeksi klin merupakan pelaksana dari permasalahan yang terjadi pada sebuah kiln pabrik yang beroperasi. Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja bukan hanya merencanakan program yang terkhusus pada sumber daya manusia saja akan tetapi juga melakukan rencana kerja terhadap peralatan pabrik, karena jika peralatan yang tidak layak lagi terpakai pada pabrik masih beroperasi maka akan ada efek yang terjadi pada tenaga kerja yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

Senada dengan hal tersebut kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu karyawan yang ada di Seksi Pelaksana Rambu-Rambu yang mengatakan :

“kami seksi pelaksana rambu-rambu sebagai petugas yang memberikan tanda pada area-area kerja yang dianggap berbahaya dalam proses pekerjaan ataupun peringatan-peringatan dalam bentuk memberikan rambu-rambu peringatan dan juga melakukan pemantauan di area yang rawan bahaya, bukan kami yang membuat perencanaan dimana lokasi yang akan diberikan rambu-rambu peringatan, ada tugas dari inspeksi TTA dan

KTA, setelah dilakukan inspeksi barulah kami bertugas untuk memasangnya”.

(Wawancara, HN 24 September 2018)

Hasil wawancara diatas telah menunjukkan jika pembagian tugas sesuai seksi pelaksana sudah menjadi sistem penerapan pada Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), ada yang bertugas mengidentifikasi kemudian di tindak lanjuti oleh pimpinan dan kemudian di berikan suatu peringatan dalam bentuk rambu-rambu, hal tersebut menjadi suatu mekanisme kerja yang ada agar dapat menghindari terjadinya resiko kecelakaan kerja di PT. Semen Tonasa.

Planning dari Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan melakukan identifikasi masalah yaitu di lingkungan kerja, cara kerja, alat kerja, alat pelindung diri, akan tetapi peneliti menemukan dilapangan masih kurangnya kelengkapan dalam kotak P3K, sementara ketika terjadi kecelakaan kerja yang kecil tenaga kerja tidak susah lagi mengobati luka yang terjadi akibat kelalaian saat bekerja.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Kepala Regu Pemadam Kebakaran Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mengatakan

“di regu pemadam kebakaran ini sudah ada planning untuk melakukan pekerjaan sesuai bidang masing-masing, tetapi sebelum rencana tersebut di jalankan maka harus ada indentifikasi, seperti di regu ini ada inspeksi apar dan hydran yang mengecek kondisi apar dan hydran ada pula pelaksan pemadam dan supir pemadam kebakaran semua pekerjaannya harus sesuai perencanaan yang telah dibuat pimpinan biro”.

(Wawancara, BL 25 September 2018)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam suatu regu di Biro keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Semen Tonasa sudah ada planning dalam setiap program yang akan dijalankan, dalam Regu Pemadam Kebakaran ini

fungsi dan tugasnya sudah ditentukan sesuai rencana yang telah dibuat oleh Pimpinan Brio K3, perencanaan yang berupa tugas kerja ini sebagai upaya dalam mencapai tujuan dari K3 yaitu menghindari terjadi resiko kecelakaan kerja.

Senada dengan hal tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu Seksi Pelaksana Apar dan Hydran yang mengatakan

“sesuai dari rencana kerja yang telah dibuat oleh pimpinan biro itu disampaikan setiap pagi dalam breafing sebelum melaksanakan tugas, pengarahan dari pimpinan biro berupa pengecekan dan mengganti apar yang dilakukan setiap hari, dan hydran yang rutin dilakukan setiap bulannya”.

(Wawancara, SN 25 September 2018)

Hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa planning merupakan suatu rencana kerja yang telah dibuat berdasarkan hasil dari bidang yang menemukan masalah kemudian dapat tindak lanjut, Kepala Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melakukan pengarahan kepada setiap karyawan jika terdapat masalah di lingkungan kerja, demi menghindari resiko terjadinya kebakaran Biro K3 sudah matang melakukan rencana yang akan berakibat pada kondisi pabrik jika terjadi kebakaran.

Kemudian peneliti malanjutkan wawancara dengan salah satu Shift Damkar Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mengatakan bahwa

“kami bekerja sama dengan petugas kebakaran pabrik dan petugas apar dan hydran setiap hari setelah breafing melakukan patroli ke seluruh pabrik, bukan hanya itu kami juga bertugas membersihkan dan menyiram daerah yang mudah terbakar, itu sudah menjadi rencana dari program regu pemadam kebakaran yang dibuat kepala biro”.

(Wawancara, YD 26 September 2018)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa menjalankan tugas di Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sesuai bidang haruslah berdasarkan

dengan rencana, tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang tersebut telah menjadi ketetapan yang mewajibkan setiap regu pada Biro K3 untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam mencapai tujuan.

Senada dengan hal tersebut kemudian wawancara dilanjutkan dengan salah satu petugas pemadam pabrik Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mengatakan

“rencana untuk bekerja sudah ada, itu ditentukan oleh kelapa biro, kami di pemadam kebakaran tidak mungkin menjalankan tugas yang bukan bidang kami diregu, kami khusus di pemadam kebakaran meninjau lokasi yang mudah terbakar, dan menyiram daerah-daerah tersebut, itulah rencana dari petugas pemadam kebakaran”

(Wawancara, JG 26 September 2018)

Hasil wawancara tersebut dapat dianalisa bahwa setiap perencanaan dalam suatu bidang atau regu di Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus melalui tahap identifikasi kemudian merumuskan sesuatu program yang nanti akan dibagikan kepada setiap regu yang ada di Biro K3 tersebut, melihat dan meninjau lokasi seperti yang telah dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran merupakan suatu program yang telah direncanakan oleh Biro K3 demi mencapai tujuan dari K3 untuk mencegah terjadi resiko kecelakaan kerja akibat adanya kebakaran dalam lokasi kerja.

Melaksanakan perencanaan perlu adanya kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan perkiraan yang berfungsi agar penentuan rencana kegiatan yang akan dihasilkan oleh Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai upaya dalam mencapai tujuan haruslah memperhatikan tujuan dari perusahaan, sumber daya manusianya dan melakukan analisis terhadap potensi akan terjadinya kecelekaan

kerja. Yang perlu diperhatikan pula dalam melakukan perencanaan yaitu bagaimana perencanaan itu harus jelas maksud dan ruang lingkungannya.

Berbagai hasil wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa rencana kerja dari Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai telah maksimal, hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya data kecelakaan kerja yang terjadi akibat kelalaian tenaga kerja dan kerusakan besar yang terjadi dilokasi Pabrik PT. Semen Tonasa, rencana yang telah dibuat Biro K3 sudah sesuai dengan bidang masing-masing yang menjalankan tugas dan fungsinya.

Mulai dari menginspeksi situasi yang terjadi di lokasi pabrik, kemudian menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan Biro sesuai dengan bidang masing-masing, agar dalam melaksanakan kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan maka program kerja menjadi tujuan dari perencanaan tersebut.

## **2. Organizing (Pengelompokan)**

Pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam agenda yang akan di perlukan dalam mencapai tujuan, dalam penempatan tenaga kerja terhadap kegiatan tersebut maka penyediaan faktor fisik yang serasi untuk keperluan kerjaan dan penunjukan wewenang, yang di berikan kepada setiap sumber daya manusia yang berhubungan pada setiap pelaksanaan kegiatan di harapkan.

Proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, adalah penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, agar dapat melihara

lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas agar pembagian tugas kepada orang terlibat dalam aktivitas organisasi sesuai dengan kemampuan sumber daya manusianya.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Kepala Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Semen Tonasa yang mengatakan

“di biro k3 ini kami membentuk suatu unit kerja yang sudah mempunyai tugas masing-masing, ada dua regu dalam biro k3 ini, pertama regu inspeksi dan regu pemadam kebakaran, untuk menempatkan orang di kedua regu tersebut kita harus memberikan pelatihan agar dalam menjalankan tugas mereka tidak kesulitan, dan menempatkan orang-orang yang ahli tersebut haruslah melalui proses penyeleksi apakah pantas memimpin regu tersebut”

(Wawancara, IB 22 September 2018)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengelompokan sesuai dengan kualitas sumber daya manusia harus melalui proses seleksi yang dilakukan kepala biro, setelah melakukan penyeleksian kemudian memberi pelatihan kepada para pimpinan dalam suatu bidang tertentu agar suatu program yang akan dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Kepala Seksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pabrik yang mengatakan

“mengelompokkan orang di biro k3 itu tidak sembarangan, jangan sampai ada yang tidak paham dengan pekerjaan dibidangnya kemudian di simpan di bidang itu maka akan menjadi masalah nantinya, maka dari itu kami menyeleksi orang-orang yang akan kami tempatkan pada bidang-bidang tersebut agar program kerja berjalan dengan lancar”

(Wawancara, MR 22 September 2018)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam menempatkan sumber daya manusia (orang) pada bidang pekerjaan harus melalui proses seleksi, karena tidak semua orang bisa melakukan pekerjaan yang bukan keahliannya, maka dari itu Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menempatkan para karyawan sesuai dengan keahlian masing-masing dan kemudian memberi suatu pelatihan yang berguna untuk memaksimalkan program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan Kepala Regu Inspeksi Tindakan Tidak Aman (TTA) dan Kondisi Tidak Aman (KTA) yang mengatakan

“saya ditempatkan di inspeksi TTA & KTA sebagai kepala regu itu tidak mudah, haruslah melalui seleksi yang dilakukan kepala biro, kemudian harus berdasarkan keahlian, di biro k3 ini kan ada dua regu, masing-masing membawahi pelaksana sift dalam regu tersebut dan setiap pelaksana dalam regu tersebut harus berdasarkan keahlian mereka”  
(Wawancara, AD 23 September 2018)

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam mengelompokkan suatu karyawan haruslah berdasarkan keahlian yang dimiliki, setelah mengetahui keahlian yang dimiliki para karyawan yang berada pada Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) maka barulah ditempatkan di bidang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, kemudian memilih pimpinan dalam regu tersebut harus pula orang telah berpengalaman dalam bidang tertentu, sehingga dalam menjalankan suatu program kerja tidak terhambat yang berdampak pada terjadinya kecelakaan kerja.

Senada dengan hal tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu pelaksana inspeksi Tindakan Tidak Aman (TTA) dan Kondisi Tidak Aman (KTA) Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mengatakan

“dikelompok pelaksana inpeksi TTA dan KTA semua adalah orang yang berpengalaman dan pernah mendapatkan pelatihan sesuai bidang kerja kami, dan setiap hari seperti setelah breafing maka kelompok kami ini akan melaksanakan tugas inspeksi ke setiap pabrik dan tenaga kerja, karena sudah menjadi tugas kami”

(Wawancara HR 23 September 2018)

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa, pengalaman bekerja telah menjadi salah satu acuan dalam mengelompokkan beberapa karyawan yang akan bekerja sesuai dengan program dan bidangnya, tidak hanya itu setelah tergabung dalam suatu kelompok kerja, barulah kemudian diberikan pelatihan untuk menunjang metode kerja yang harus dimiliki setiap karyawan yang berada pada bidang tersebut, agar tujuan dari Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat tercapai sesuai dengan Undang-undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan mengurangi resiko kecelakaan kerja.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu pelaksana inpeksi kiln yang mengatakan

“pelaksana inpeksi kiln bukanlah orang semabarangan, setiap hari kami di inspeksi kiln mengecek semua kiln yang ada di pabrik memastikan semua dalam kondisi yang baik, bagaimana kalau orang yang bukan bidangnya kemudian di tempatkan pada posisi ini, pasti akan kacau, makanya di biro k3 harus benar-benar tepat memilih orang yang bekerja sesuai bidangnya”

(Wawancara, TN 24 September 2018)

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa, Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bukan sekedar mengelompokkan para karyawan K3 yang bukan disipilin ilmunya, penempatan para karyawan tersebut berdasarkan

keahlian yang dimiliki sudah menjadi standar dalam bekerja, sebab jika pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan yang tidak memiliki kemampuan tersebut sudah dipastikan program kerja untuk menerapkan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja akan terhambat.

Senada dengan hal tersebut peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu pelaksana rambu-rambu yang mengatakan

“pengelompokan di regu inspeksi TTA dan KTA ada tiga, ada yang bertugas mengidentifikasi pekerja pabrik, ada juga yang bertugas mengecek kondisi pabrik, setelah mengidentifikasi dan terdapat ada daerah yang rawan terjadi bahaya, maka kelompok rambu-rambu barulah turun bertugas untuk memasang tanda larang dan hati-hati untuk para pekerja, tugas ini sudah dibagikan kepada kami sesuai dengan fungsi setiap bidang” (Wawancara, HN 24 September 2018)

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam pengelompokan suatu regu inspeksi ada petugas yang mengidentifikasi tenaga kerja dan pabrik dan bertugas untuk memasang rambu-rambu pada setiap lokasi yang dianggap berbahaya. Pengelompokan yang tersistematis ini dapat mencapai target dari program yang telah ditetapkan Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berjalan dengan baik.

Kegiatan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja ini merupakan pemeriksaan secara umum ke suatu tempat kerja yang telah direncanakan, dilakukan oleh kelompok kerja yang bertugas dibidang masing-masing untuk memeriksa fasilitas, bahan dan alat maupun cara kerja karyawan sebagai upaya untuk menjamin lingkungan kerja terbebas dari tindakan berbahaya dan kondisi berbahaya.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan Kepala Regu Pemadam Pabrik yang mengatakan

“sebagai pimpinan regu pemadam kebakaran saya mengatur para pelaksana yang ada di bidang ini, pertama ada supir mobil damkar, ada pelaksana hydran dan apar dan ada pula pelaksana pemadam kebakaran pabrik, semua telah di tempatkan sesuai dengan bidang dan keahlian setiap orang”

(Wawancara, BL 25 September 2018)

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa setiap orang yang berada dibidang pemadam kebakaran merupakan orang yang ahli sesuai dengan tugas pekerjaan, seperti yang terlihat pada wawancara tersebut pimpinan pada regu tersebut telah membagi dan mengelompokkan setiap orang pada setiap bidang untul saling bekerja sama dalam menjalankan tugas dan fungsi sesuai bidang dalam mencapai tujuan dari perusahaan yaitu mencegah terjadinya resiko kecelakaan kerja pada lokasi pabrik dan perusahaan PT. Semen Tonasa.

Senada dengan hal tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu petugas Shift Damkar Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang mengatakan

“untuk menjadi supir tidak begitu saja menunjuk dan menempatkan orang pada Biro K3, memang banyak yang bisa membawa mobil tapi tidak memiliki sertifikat keahlian, makanya kepala regu menyeleksi setiap orang yang memang ahli untuk bisa menjalankan mobil damkar dan kami tim pelaksana supir mobil damkar ini semua harus bersertifikat”

(Wawancara, YD 26 September 2018)

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa setiap pengelompokan pelaksana kerja haruslah mempunyai keahlian sesuai bidang masing-masing, seperti yang terlihat diatas supir mobil pemadam kebakaran harus memiliki sertifikat keahlian, kemudian setiap orang yang memiliki sertifikat keahlian

dalam bidang supir pemadam kebakaran tersebut disatukan dalam satu regu pelaksana pemadam kebakaran dan saling bekerja sama dengan pelaksana yang lainnya pada regu pemadam kebakaran agar tujuan dari perusahaan dapat dicapai.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu Pelaksana Apar dan Hydran Regu Pemadam Kebakaran yang mengatakan

“di pelaksana apar dan hydran ini merupakan regu pemadam kebakaran yang bertugas untuk mengecek seluruh alat apar dan hydran disetiap lokasi pabrik dan perusahaan, kami bekerja sama dengan setiap pelaksana yang ada di regu pemadam kebakaran, seperti bersama para pelaksana pemadam mengidentifikasi setiap lokasi pabrik agar tetap aman dari resiko kebakaran kecil maupun besar”

(Wawancara, SN 25 September 2018)

Hasil wawancara diatas dapat menjelaskan bahwa setiap pelaksana yang berada pada regu tersebut seperti dalam Regu Pemadam Kebakaran yang saling bekerjasama dalam bekerja untuk mencapai suatu tujuan yaitu mencegah terjadi kebakaran kecil maupun besar yang berada dilokasi pabrik dan perusahaan. Dalam hal ini tim pelaksana tersebut merupakan para ahli yang ditempatkan pada posisi tersebut karena sudah ahli dalam mengecek alat Apar dan Hydran tersebut.

Senada dengan hal tersebut peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu pelaksana pemadam kebakaran pabrik yang mengatakan

“di tim pelaksana pemadam kebakaran pabrik ini sebelum kami semua sudah diberi pelatihan agar semua pekerjaan tidak susah lagi dikerjakan, di tim pelaksana ini juga kami khusus melakukan pengecekan dilokasi pabrik, tidak mungkin kami mengerjakan tugas yang lain karena bukan bidang kami, tetapi di tim pelaksana ini kami saling bekerja sama dengan pelaksana dalam regu pemadam kebakaran pabrik”

(Wawancara, JG 26 September 2018)

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa untuk mengorganisasikan setiap orang yang berada pada Regu Pemadam Kebakaran Pabrik yaitu pelaksana

Pemdam Kebakaran Pabrik pimpinan regu telah membagi setiap orang sesuai dengan keahlian yang dimiliki setiap karyawan, hal tersebut merupakan syarat pada lingkup kerja pada Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar setiap pekerjaan yang dilakukan pada setiap Regu tidak terkendala yang mengakibatkan tujuan organisasi tidak tercapai.

Setiap tujuan sebuah organisasi pasti ingin dicapai, dan untuk merai hal tersebut, pengorganisasian sangat berperan penting. Misalnya dalam suatu perusahaan, pengorganisasian biasanya disusun dalam bentuk badan organisasi ataupun struktur organisasi, setelah itu baru dibagi menjadi beberapa jabatan. Ini merupakan salah satu prinsip Manajemen yang membagi setiap tugas dan tanggung jawab dalam sebuah perusahaan yang dibebankan pada semua anggota perusahaan berdasarkan skill dan kemampuan masing-masing individu.

Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Semen Tonasa dalam hal pengorganisasian sudah menunjukkan hal yang baik sesuai dengan prinsip Manajemen, hal tersebut terlihat dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti bahwa setiap Regu dan pelaksana dalam regu tersebut telah meletakkan posisi setiap karyawan sesuai dengan skill dan kemampuan masing-masing karyawan, agar setiap pekerjaan yang dilakukan tidak menjadi sulit dan mencapai tujuan dari sebuah organisasi dapat tercapai.

### **3. Actuating (Tindakan)**

Actuating yang merupakan suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan perusahaan bisa terwujud dengan baik dan seperti yang diharapkan. Jadi, actuating merupakan suatu upaya yang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi mengabdikan seluruh cita-cita perusahaan dengan secara efektif.

Perencanaan dan pengorganisasian akan berjalan kurang baik jika tidak disertai dengan pelaksanaan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan bentuk nyata dari kerja keras, kerjasama dan kerja nyata didalamnya. Mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia yang ada juga sangat penting, terutama ditujukan untuk mencapai visi, misi dan rencana yang telah diterapkan. Dalam hal ini semua sumber daya manusia yang ada harus bekerja sesuai dengan tugas yang dibebankan, fungsi serta peran dan kompetensi dari masing-masing individu untuk mencapai tujuan perusahaan.

George R. Terry mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota juga ingin mencapai sasaran tersebut. Actuating tidak lain merupakan uapaya menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Kepala Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang mengatakan bahwa

“setiap hari kami melakukan briefing yang tidak hanya menyampaikan rencana apa yang hari ini akan dilakukan, saya selaku kepala biro selalu memberi motivasi pada karyawan biro k3 agar selalu bekerja dengan sangat hati-hati sesuai tugas mereka masing-masing pada regunya”  
(Wawancara, IB 22 September 2018)

Hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa selaku Pimpinan Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Semen Tonasa yang merupakan pemegang kendali dan penanggung jawab perusahaan khususnya di bidang keselamatan dan kesehatan kerja selalu memberikan semangat kepada karyawan dan mengarahkan setiap kelompok yang ada pada Biro K3 agar senantiasa berhati-hati dalam bekerja, memberi motivasi dan mengarahkan karyawan adalah salah satu fungsi dari penerapan manajemen agar tujuan dan sasaran dari perusahaan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan Kepala Seksi Pabrik yang mengatakan

“bukan hanya pada biro k3 diarahkan dalam bekerja, bahkan setiap tenaga kerja pabrik selalu diberi nasehat dan motivasi dalam bekerja untuk selalu berhati-hati, setelah melakukan briefing di biro kami di arahkan untuk bekerja sesuai dengan bidang kami masing-masing”  
(Wawancara, MR 22 September 2018)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan actualizing pada Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Kepala Biro merupakan orang yang mengarahkan setiap karyawan agar bekerja sesuai dengan fungsi dan bidang masing-masing, selain memberi arahan pimpinan Biro juga

adalah salah satu unsur yang penting dalam memberikan motivasi para karyawan, agar dalam melakukan pekerjaan para karyawan bersemangat, dan tidak dalam kondisi tekanan, hal tersebut dilakukan agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Senada dengan hal tersebut peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan Kepala Regu Inspeksi Tindakan Tidak Aman (TTA) dan Kondisi Tidak Aman (KTA) yang mengatakan bahwa

“yang memberi arahan dan motivasi pada kami setiap hari adalah pimpinan biro k3, itu sudah menjadi tugas pimpinan, saya selaku kepala regu pada bidang inspeksi TTA & KTA hanya menjalankan apa yang menjadi tugas dari kepala biro, pimpinan juga selalu mengingatkan kepada kami agar senantiasa menjaga kondisi di setiap lokasi kerja bidang ini agar seluruh karyawan terhindar dari resiko kecelakaan kerja”

(Wawancara, AD 23 September 2018)

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa selaku pimpinan yang merupakan pengarah dalam Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk bekerja dalam kondisi yang aman merupakan salah satu prinsip dari manajemen, Kepala Regu yang merupakan penanggung jawab terhadap para pelaksana pada inspeksi TTA dan KTA hanya menerima arahan yang sudah diterapkan sesuai rencana yang ada berdasarkan fungsi pada bidangnya, dari fungsi dan bidang tersebut kemudian tugas pimpinan adalah bagaimana memberi motivasi kepala regu untuk bisa mengarahkan dan mengatur para anggota kelompoknya agar bisa bekerja dalam mencapai tujuan dari persusahaan.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu Pelaksana Inspeksi Tindakan Tidak Aman (TTA) dan Kondisi Tidak Aman (KTA) yang mengatakan

“setiap tindakan yang kami lakukan merupakan rencana dari program biro keselamatan dan kesehatan kerja, sesuai dengan bidang dalam regu, kami regu inspeksi merupakan bidang yang bekerja mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dilokasi kerja, mengecek pabrik, itu semua merupakan arahan dari pimpinan biro”

(Wawancara, AD 23 September 2018)

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa program merupakan rencana kerja yang akan dilakukan para karyawan melalui tindakan inspeksi dilapangan untuk melihat kondisi lokasi pabrik yang berbahaya. Seperti yang terlihat pada wawancara diatas bahwa pelaksana Inspeksi TTA dan KTA yang bekerja untuk mengidentifikasi lokasi yang berisiko akan terjadi kecelakaan kerja dan melakukan tindakan untuk mencegah hal-hal tersebut agar para pekerja bisa terhindar dari resiko terjadinya kecelakaan kerja.

Senada dengan hal tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu Pelaksana Inspeksi Kiln yang mengatakan

“pada regu inspeksi kiln ini tugasnya adalah mengidentifikasi lokasi kiln pada setiap pabrik, misalnya terjadi kerusakan pada salah satu kiln maka dibuatkan laporan untuk segera menindaklanjuti kerusakan kiln agar segera diperbaiki”

(Wawancara, TN 24 September 2018)

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa tindakan yang diambil pada Inspeksi Pelaksana Kiln merupakan salah satu program yang ada pada Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam upaya mengurangi resiko kecelakaan kerja yang terjadi pada para pekerja akibat kerusakan salah satu alat pabrik. Setelah mengidentifikasi Kiln yang rusak maka pihak Biro K3 dalam Regu Pelaksana Kiln yang merupakan penanggung jawab pada hal tersebut, setelah

mendapatkan lokasi Kiln yang bermasalah maka selanjutnya membuat laporan untuk di tindak lanjuti untuk di perbaiki.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu Pelaksana Rambu-rambu yang mengatakan

“langkah kerja kami dari pelaksana rambu-rambu itu setelah pelaksana inspeksi TTA dan KTA melakukan inspeksi dan pelaksana Kiln juga telah melakukan inspeksi maka kami saling koordinasi setelah kami mengetahui lokasi yang rawan kecelakaan maka kami turun memasang rambu-rambu daerah yang mana saja berbahaya”

(Wawancara, HN 24 September 2018)

Hasil wawancara tersebut diatas menjelaskan bahawa pada setiap pelaksana pada Inspeksi Tindakan Tidak Aman dan Kondisi Tidak Aman saling berkoordinasi dalam pelaksanaan program kerja sesuai dengan bidang masing-masing, setelah melakukan koordinasi barulah turun pelaksana rambu-rambu memasang setiap lokasi yang dianggap rawan kecelakaan, tindakan yang dilakukan oleh pelaksana tersebut sudah merupakan prinsip dari manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja demi upaya mencegah resiko terjadinya kecelakaan kerja akibat kelalaian baik itu pekerja dan alat pabrik yang rusak.

Pada dasarnya actuating sangat erat kaitannya dengan unsure manusia yang ada dalam suatu organisasi, kegiatan oraganisasi tersebut akan sangat ditentukan oleh sejauh mana unsure manusia dapat mendayagunakan seluruh unsure-unsur lainnya, serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Unsur-unsur lain dalam organisasi seperti sarana prasarana, alat, metode, waktu, dan informasi tidak akan berarti bagi organisasi ketika unsur manusiawi tidak memiliki semangat untuk memanfaatkannya secara efektif dan

efisien, dengan demikian keberhasilan suatu organisasi akan sangat ditentukan oleh unsur manusia yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan Kepala Regu Pemadam Kebakaran Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang mengatakan

“dalam melakukan pekerjaan di regu ini saya selalu memberi pengarahan yang telah sebelumnya disampaikan pimpinan biro untuk dikerjakan, disetiap bidang pelaksana berbeda-beda tugasnya, tidak hanya itu semangat dan motivasi juga diberikan terhadap semua karyawan pada regu ini supaya pekerjaannya selalu baik”  
(Wawancara, BL 25 September 2018)

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kerja bukan hanya arahan yang menjadi tolak ukur satu-satunya dalam mencapai target dari rencana yang telah ada, akan tetapi semangat dan motivasi dalam bekerja turut serta dalam langkah yang diambil kepala Regu Pemadam Kebakaran agar program dari setiap bidang pelaksana pemadam kebakaran bisa berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang diterapkan, sebagai Kepala Regu juga hanya menjalankan tugas yang telah diberikan oleh Pimpinan Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja demi mencapai sasaran yang telah direncanakan sebelumnya dan sebagai upaya mengurangi resiko kecelakaan kerja.

Senada dengan hal tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu pelaksana supir pemadam kebakaran yang mengatakan

“supir pemadam kebakaran bukan bertindak hanya pada saat terjadi kebakaran saja, kami selalu diingatkan oleh pimpinan agar selalu bekerja sesuai dengan bidang kami, jadi setiap hari sesudah breafing kami diarahkan oleh pimpinan untuk kelokasi tertentu dan berkeliling distiap lokasi pabrik untuk melihat kondisi daerah yang rawan terjadi kebakaran, bukan Cuma supir tetapi ikut serta petugas apar dan hydran dan petugas pemadam kebakaran”  
(Wawancara, YD 26 September 2018)

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan supir pemadam kebakaran bukan hanya pada saat terjadi kebakaran akan tetapi koordinasi sesuai bidang dan tugas di Regu Pemdam Kebakaran dalam melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan merupakan suatu unsur dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada lokasi pabrik PT. Semen Tonasa, arahan yang diberikan oleh pimpinan Regu ataupun Pimpinan Biro merupakan salah satu upaya dalam mencapai tujuan dari Biro Keselatan dan Kesehatan Kerja agar para karyawan bekerja sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu Pelaksana Apar dan Hydran yang mengatakan

“dipelaksana apar dan hydran ini kami bekerja sesuai prosedur yang ada di biro k3, karena kami adalah orang yang ahli di bidang apar maka pimpinan hanya mengarahkan kami pada inspeksi apar dan hydran yang ingin diganti dan mengecek kondisinya, dan itu kami lakukan setiap hari”  
(Wawancara, SN 25 September 2018)

Hasil wawancara diatas tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan dalam setiap bidang harus melalui prosedur dalam bekerja sesuai dengan bidang masing-masing, pengarahan dan kordinasi tetap ada dalam melakukan kerja nyata pada bidang Apar dan Hydran tersebut. Mengarahkan yang merupakan tugas pimpinan dalam hal ini Kepala Biro ataupun Kepala Regu harus sesuai keahlian setiap karyawan, agar manajemen dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat tercapai sesuai tujuan dari perusahaan. Actuating yang merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen agar semua anggota dalam suatu bidang mulai dari tingkat atas maupun bawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Senada dengan hal tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu Pelaksana Pemadam Pabrik yang mengatakan

“kami dipelaksana pemadam kabakaran sudah diatur dan diarahkan oleh pimpinan regu kami, kami juga selalu berkoordinasi dengan regu inspeksi TTA dan KTA, seperti jika ada lokasi yang harus dipadamkan karena ada lokasi sedang terjadi kebakaran kecil kami diberitahu, kemudian pimpinan regu mengarahkan kami untuk kelokasi tersebut, semua bidang di biro k3 ini sudah terbagi tugasnya sesuai fungsi juga”  
(Wawancara, JG 26 September 2018)

Hasil wawancara tersebut telah menjelaskan bahwa pada setiap bidang yang ada di Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan satu kesatuan yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan dan sasaran dari perusahaan, hal tersebut terlihat dari koordinasi yang telah dilakukan dalam menindaklanjuti kondisi yang ada pada pabrik seperti pada bidang pelaksana Pemadam Kebakaran tersebut yang diarahkan oleh Pimpinan Regu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dan Regu Inspeksi TTA dan KTA yang saling berkoordinasi dengan Regu Pemadam Kebakaran sebagai upaya Biro K3 dalam menerapkan prinsip dari manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Actuating yang pada dasarnya merupakan suatu usaha dalam menggerakkan seluruh orang yang terkait dalam suatu perusahaan maupun organisasi untuk secara bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar.

Berbagai hasil wawancara diatas yang telah dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam fungsi dan peran actuating yaitu pengarahan, bimbingan dan komunikasi dan berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian pada seluruh personil pada

setiap kegiatan diwilayah kerjanya sudah sesuai dengan prinsip Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Fungsi actuating yang lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam perusahaan maupun organisasi ada pimpinan dalam kegiatan direction dan motivasi. Perintah yang merupakan penjelasan kerja serta pertimbangan dan bimbingan terdapat para pelaku organisasi yang terlibat secara structural agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan perintah seringkali dilakukan bersamaan dengan controlling, jika perintah yang disampaikan pimpinan sesuai dengan kemauan dan kemampuan dari para karyawan, maka karyawan pun akan termotivasi untuk memberdayakan kemauan dan kemampuan dari para karyawan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

#### **4. Controlling (Pengawasan)**

Controlling bukan hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan proram dan aktivitas perusahaan maupun organisasi, namun juga sebagai pengawasan. Dengan melakukan pengawasan terhadap para karyawan yang diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan memastikan proses pelaksanaan sesuai dengan rencana.

Agar program yang berjalan sesuai dengan tujuan dari perusahaan maka pengontrolan dibutuhkan, baik dalam bentuk pengawasan inspeksi hingga audit, sehingga sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian. Dengan hal tersebut dapat segera dilakukan antisipasi koreksi dan penyesuaian sesuai

dengan situasi, kondisi dan perkembangan lingkungan. Proses pengawasan sebagai bagian dari pengendalian akan mencatat perkembangan perusahaan kearah tujuan yang diharapkan dan memungkinkan pimpinan mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat.

Agar controlling tersebut dapat diketahui apakah sudah sesuai dengan Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden. Maka pertama peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Semen Tonasa yang mengatakan

“setiap dari program yang telah ditetapkan itu kami nilai, jika ada karyawan yang tidak bekerja sesuai dengan standar perusahaan maka kami berikan teguran, dan ketika terjadi masalah pada pekerjaan tersebut maka kami melakukan tindakan secepatnya’  
(Wawancara, IB 22 September 2018)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa jika arahan dalam melakukan program kerja tidak sesuai dengan yang diharapkan maka langkah alternative dilakukan Pimpinan Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk menindaklanjuti masalah yang terjadi, hal tersebut merupakan langkah untuk menghilangkan kesalahan kerja yang dilakukan karyawan agar pekerjaan selanjutnya tidak terjadi masalah yang akan berdampak pada resiko kecelakaan kerja akibat dari kelalaian karyawan yang kurang memperhatikan tugas dari pimpinan.

Senada dengan hal tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan Kepala Seksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pabrik yang mengatakan

“dari semua program yang telah ditetapkan terkadang dalam pelaksanaannya ada yang tidak sesuai dengan prosedur standar kerja pada biro k3, seperti biasa terjadi kurang lengkapnya alat pelindung diri yang digunakan para pekerja pabrik, itu semua telah diawasi dan terkadang langkah-langkah yang diambil pimpinan yaitu memberi teguran terhadap karyawan yang kurang memperhatikan kinerjanya”

(Wawancara, MR 22 September 2018)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan jika dalam pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih saja ada terjadi kelalaian dalam pelaksanaannya, maka secara korektif Pimpinan melakukan langkah alternative yang berupaya menutupi kesalahan yang diakibatkan oleh karyawan, langkah tersebut merupakan bentuk pengawasan yang merupakan salah satu prinsip penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga para pekerja pabrik dapat bekerja dengan aman dan resiko kecelakaan kerja dapat dikurangi.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan Kepala Regu Inspeksi Tindakan Tidak Aman (TTA) dan Kondisi Tidak Aman (KTA) yang mengatakan

“pengawasan bukan hanya dilakukan pada karyawan biro k3, tetapi juga dilakukan pengawasan terhadap para pekerja pabrik, setelah melakukan program kerja sesuai dengan bidang kami, seperti melakukan inspeksi para karyawan harus mematuhi persyaratan dalam bekerja, karena jika tidak maka kadang kami mendapat teguran dari pimpinan biro”

(Wawancara, AD 23 September 2018)

Hasil wawancara tersebut telah menunjukkan bahwa pengawasan dalam menerapkan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja bukan hanya para karyawan Biro K3 yang menjadi objek control pimpinan akan tetapi para pekerja pabrik yang merupakan bagian dari perusahaan menjadi objek dalam mengontrol pekerjaan yang aman dan terhindar dari bahaya kecelakaan kerja, dalam hal ini

Inspeksi Tindakan Tidak Aman dan Kondisi Tidak Aman yang mengontrol para pekerja pabrik apakah mereka sudah bekerja sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja.

Senada dengan tersebut maka peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu Pelaksana Tindakan Tidak Aman (TTA) dan Kondisi Tidak Aman (KTA) yang mengatakan

“dalam melaksanakan program kerja kami selalu diawasi oleh kepala regu, kadang ada kelalaian kami dalam bekerja maka kami biasanya dapat teguran oleh kepala regu, setelah itu kami mendapatkan tugas untuk menutupi kesalahan tersebut”

(Wawancara, HR 23 September 2018)

Hasil wawancara tersebut telah menunjukkan bahwa bentuk pengawasan yang dilakukan Kepala Regu dalam mengendalikan para bawahan dalam Regu Inspeksi TTA dan KTA adalah suatu proses dalam mencapai tujuan dari perusahaan yaitu mencegah terjadinya kecelakaan kerja, setiap program yang telah ditetapkan oleh pimpinan Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja semua diawasi pada tahap pelaksanaannya, jika dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang diharapkan Pimpinan Biro maka ada sanksi atau bentuk teguran yang diberikan terhadap para bawahan, hal tersebut dilakukan Pimpinan Biro agar program kerja dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan meminimalisir terjadinya resiko kecelakaan kerja.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu Pelaksana Inspeksi Kiln yang mengatakan

“program kami hanya meliputi identifikasi lokasi kiln pabrik, mengecek terjadinya kerusakan pada kiln, kami di regu ini sangat teliti dalam melaksanakan pekerjaan, setelah melakukan pengecekan pada lokasi kiln

pabrik kami buat laporan kepada pimpinan regu, dan jika ada kiln yang bermasalah maka segera dilakukan penanganan tetapi dalam pengawasan program kerja kami diawasi langsung oleh Kepala Regu”

(Wawancara, TN 24 September 2018)

Hasil wawancara tersebut telah menunjukkan bahwa dalam pengendalian para karyawan dalam melaksanakan program kerja, Kepala Regu merupakan orang yang mengawasi kinerja karyawan, setelah mendapat laporan dalam pelaksanaan tersebut Kepala Regu Inspeksi TTA dan KTA kemudian melaporkan kepada Pimpinan Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk dievaluasi, karena untuk mengendalikan program kerja yang dilaksanakan para karyawan pimpinan regu lah yang menjadi pengawas dalam menilai kinerja para anggotanya.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu Pelaksana Rambu-rambu Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mengatakan

“dalam seminggu bahkan sebulan sekali pimpinan biro selalu mengevaluasi kinerja kami yang telah menjadi program kerja pada bidang rambu-rambu, seperti setelah melakukan inspeksi pada kondisi tidak aman, maka kami diarahkan oleh pimpinan agar segera memasang tanda pada lokasi yang dianggap berbahaya itu, setelah itu barulah pimpinan meninjau lokasi yang telah di pasang tanda larang”

(Wawancara, HN 26 September 2018)

Hasil wawancara tersebut telah menunjukkan bahwa pimpinan dalam suatu perusahaan merupakan orang yang paling berperang penting dalam mengawasi dan mengendalikan para karyawan yang melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya, pada tahap pengawasan tersebut Pimpinan Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) turun ke lapangan langsung mengevaluasi hasil yang telah dilaksanakan para karyawan pada bidang masing-masing, hal tersebut dilakukan agar implementasi dari program K3 sudah sesuai

dengan yang diharapkan, dan jika sudah sesuai maka kemungkinan resiko kecelakaan kerja tidak terjadi.

Suatu perusahaan harus memiliki perancangan proses pengawasan yang berguna untuk merencanakan secara sistematis dan terstruktur agar proses pengawasan berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau direncanakan. Untuk menjalankan proses pengawasan tersebut dibutuhkan alat bantu manajerial karena jika terjadi kesalahan dalam suatu proses dapat langsung diperbaiki. Alat bantu pengawasan tersebut dapat menunjang terwujudnya proses pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan.

Peneliti Kemudian melanjutkan wawancara dengan Kepala Regu Pemadam Kebakaran yang mengatakan

“tugas yang diberikan Kepala Biro K3 pasti semua sudah direncanakan pada program kerja, seperti pada regu pemadam kebakaran ini setelah melaksanakan program kerja kami membuat laporan untuk disampaikan pada Kepala Biro, tinggal kepala biro yang mengevaluasi hasil-hasil dari pekerjaan yang telah kami lakukan”

(Wawancara, BL 25 September 2018)

Hasil wawancara diatas tersebut menjelaskan bahwa Kepala Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan pihak yang dapat mengevaluasi kinerja para pimpinan regu yang mengendalikan para karyawan yang telah dibagi pada bidang masing-masing sesuai dengan skil dan kemampuan mereka, setelah program kerja tersebut dilaksanakan barulah ada evaluasi terhadap kinerja-kinerja yang telah dilakukan bidang masing-masing.

Senada dengan hal tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu pelaksana supir pemadam kebakaran yang mengatakan

“kalau dalam regu pelaksana supir pemadam kebakaran yang selalu diawasi oleh pimpinan regu adalah kehadiran dan ketepatan waktu kami para supir, karena tugas kami hanya mengantar pelaksana-pelaksana pada regu pemadam kebakaran ini dalam meninjau lokasi-lokasi yang dianggap rawan terjadi kebakaran, dan semua itu sudah punya standar kerja masing-masing bidang dalam pelaksanaan kerjanya, dan kami semua dinilai oleh pimpinan regu”

(Wawancara, YD 26 September 2018)

Hasil wawancara tersebut dapat menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program kerja yang berdasar pada standar kerja merupakan suatu kewajiban yang harus terpenuhi dalam bekerja, pimpinan regu sebagai pengendali dalam pelaksanaan kegiatan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya, dalam proses pengawasan yang dilakukan pimpinan regu tersebut syarat untuk mencapai tujuan yang ingin diraih perusahaan dan memberi penghargaan pada karyawan yang telah dianggap mampu bekerja.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu Pelaksana Apar dan Hydran yang mengatakan

“ada audit yang rutin dilakukan setiap hari sebelum memulai kerja, seperti hasil inspeksi kemarin mengecek Alat Pemadam Kebakaran yang rutin kami lakukan setiap hari itu diperiksa oleh pimpinan dan mengarahkan kami sesuai dengan rencana kerja, jadi kami hanya menjalankan program biro yang mengawasi hasil kerja kami adalah pimpinan”

(Wawancara, SN 25 September 2018)

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pengawasan yang dilakukan Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dipegang penuh kendalinya oleh Pimpinan Biro, seperti yang terlihat pada wawancara tersebut, bahwa dalam pelaksanaan program kerja yang dilakukan Bidang Apar dan Hydra ada audit internal yang dilakukan Pimpinan Biro dalam mengawasi jalannya

program kerja yang dilakukan Bidang tersebut untuk menentukan apakah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, jika tidak maka akan ada koreksi terhadap hasil kerja tersebut agar mengurangi kesalahan yang diperbuat para karyawan.

Senada dengan hal tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan salah satu Pelaksana Pemadam Pabrik yang mengatakan

“jika ada terjadi insiden kebakaran besar maka kami melakukan tindakan langsung dilapangan baik itu juga kebakaran kecil, bukan hanya itu pembersihan pada lokasi yang mudah terbakar semua kami lakukan, kan ada yang melakukan inspeksi, jadi kami diarahkan oleh pimpinan untuk mengerjakan, jadi pimpinan yang nanti menilai dan mengevaluasi kinerja kami”

(Wawancara, JG 26 September 2018)

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pada pekerjaan yang dilakukan pelaksana pemadam kebakaran pabrik dengan melakukan tindakan lapangan jika terjadi kebakaran besar maupun kecil yang dikendalikan langsung oleh pimpinan regu pemadam kebakaran dan melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan oleh para karyawan tersebut kemudian melaporkan hasil dari kinerja tersebut kepada pimpinan Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Kegiatan-kegiatan yang merupakan bagian dari controlling termasuk evaluasi dan pelaporan yang merupakan suatu penilaian terhadap hasil pelaksanaan kegiatan atau program, dalam melakukan evaluasi haruslah menyeluruh yang mencakup capaian tujuan kegiatan, kinerja karyawan, pengetahuan dan proses kegiatan dan pelaporan yang merupakan penyampaian perkembangan hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pimpinan yang lebih tinggi.

Berdasarkan dari semua hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada proses Controlling Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja sudah optimal sesuai dengan prinsip manajemen, hal tersebut terlihat dari wawancara yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan program kerja dari semua bidang yang ada pada Biro K3 Para Pimpinan Regu melakukan evaluasi terhadap para karyawan pada bidang masing-masing yang dipegangnya kemudian melaporkan seluruh rangkaian dari hasil pelaksanaan kerja terhadap pimpinan yang lebih tinggi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Fungsi Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Tindakan dan Pengawasan merupakan kekuatan para pemimpin dalam melaksanakan fungsi manajerial organisasi, jika seorang pemimpin mampu secara baik merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi serta segala sumber daya yang ada didalamnya maka tujuan dari organisasi dengan mudah akan tercapai.

Hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pada proses *planning* untuk menerapkan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sudah terlihat baik, dalam hal tersebut dapat terlihat dari pencapaian menginspeksi situasi yang terjadi di lokasi pabrik, kemudian menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan Biro sesuai dengan bidang masing-masing, agar dalam melaksanakan kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan maka program kerja menjadi tujuan dari perencanaan tersebut. Pada proses *organizing* dalam penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja juga sudah maksimal sesuai dengan prinsip manajemen, hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang setiap Regu dan pelaksana dalam regu tersebut telah meletakkan posisi setiap karyawan sesuai dengan skil dan kemampuan masing-masing karyawan, agar setiap pekerjaan yang dilakukan tidak menjadi sulit dan mencapai tujuan dari sebuah organisasi dapat tercapai.

Pada proses *actuating* dalam menerepakan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sudah sesuai dengan prinsip Manajemen Keselamatan dan

Kesehatan Kerja. Hal tersebut terlihat dari pengarahan, bimbingan dan komunikasi dan berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian pada seluruh personil pada setiap kegiatan diwilayah kerjanya. Sedangkan pada proses controlling dalam menerapkan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pula sudah maksimal dan sudah mengacu pada prinsip manajemen, ini terlihat dari pelaksanaan program kerja dari semua bidang yang ada pada Biro K3 Para Pimpinan Regu melakukan evaluasi terhadap para karyawan pada bidang masing-masing yang dipegangnya kemudian melaporkan seluruh rangkaian dari hasil pelaksanaan kerja terhadap pimpinan yang lebih tinggi.

## **B. Saran**

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas dan menganalisa hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis merasa perlu memberikan masukan sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan peningkatan sosialisasi terhadap karyawan lainnya terkait dengan info terbaru mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan menumbuhkan kebudayaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada karyawan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.
2. Alat Pelindung Diri sebaiknya di ganti setiap bulan agar lebih efektif dan lebih nyaman di pakai, sehingga para pekerja dapat terhindar dari resiko kecelakaan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2001. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Appley A, Lawrence dan Lee, Oey Liang. 2010. “*Pengantar Manajemen*”. Jakarta: salemba Empat
- Ardana Komang, Dkk. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Jogjakarta.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung. CV. Pustaka Setia
- Chris Rowley & Keith Jackson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia The Key Concepts*. Cetakan Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara: Jakarta.
- Husni, Lalu. 2003. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ibnu Syamsi. 1994. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mathis, Robert L dan Jackson Jhon H. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta
- Meily, kurniawidjadja. 2010. *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Moleong, L.J. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rafika Aditama
- Rivai, Veithzal. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Robbins, Stephen P, dll. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Rudi Suardi. 2007. *Manajemen Kesehatan dan Keselamatan kerja*. PPM. Jakarta
- Rue, L.W dan Terry . 1996. *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sastrohadiwiryo, B.S. 2005. *Manajemen tenaga kerja Indonesia, pendekatan administrative dan operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sayuti, Abdullah Jalaludin. 2013. *Manajemen Kantor Praktis*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukarna, 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. CV. Mandar Maju. Bandung
- Swasto, Bambang. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UB Press. Malang
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (perilaku, struktur, budaya & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta: Bandung
- Usman, Effendi. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zaidan, Nawawi. 2013. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

### **Dokumen**

- Daftar resiko Tahun 2017 dan 2018 Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.
- Daftar Program Kerja dan Penerapan K3 Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa
- Daftar Struktur Organisasi Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. SemenTonasa.
- Data Kecelakaan Kerja Biro Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa.
- Data Penduduk Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkep.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## DOKUMENTASI WAWANCARA





## BIODATA PENELITI



**ANDI ANNISA AS** dilahirkan di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep pada tanggal 23 bulan Februari tahun 1996. Anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Andi Muh Sain Asta S.Sos dan Ibu Hj. Aminah HN memiliki 1 saudara perempuan yang bernama Andi Sasmita Fitri AS, A. Md.keb dan 2 saudara laki-laki yang bernama Andi Al- Rijal Anuggrah AS dan Andi Aswar Rajjab AS. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 21 Jennae, Ma'rang, Pangkajene Kepulauan dan lulus pada tahun 2008 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Ma'rang, Pangkajene Kepulauan lulus pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan di tahap selanjutnya pada Negri MAN Pangkep Kabupaten Pangkep pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. peneliti telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Negara. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja PT. Semen Tonasa kabupaten Pangkep".